

**PENERAPAN PROGRAM MADRASAH DINIYAH
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI IHYA' ULUMUDIN
SINGOJURUH BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Qomarul Lailiyah
NIM. 084 131 071

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2017**

**PENERAPAN PROGRAM MADRASAH DINIYAH
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI IHYA' ULUMUDIN
SINGOJURUH BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Omarul Lailiyah

NIM. 084 131 071

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I

NIP. 19660604 199203 1 003

**PENERAPAN PROGRAM MADRASAH DINIYAH
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI IHYA' ULUMUDIN
SINGOJURUH BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

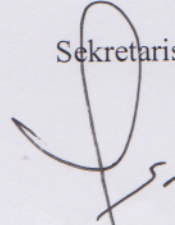
Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



As'ari, M.Pd.I, M.Ed

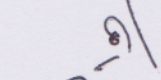
NIP. 19760915 200501 1 004

Imron Fauzi, M.Pd.I

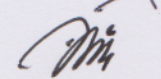
NIP. 19870522 201503 1 005

Anggota:

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag

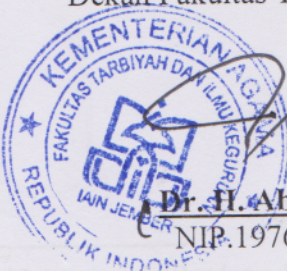
()

2. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I

()

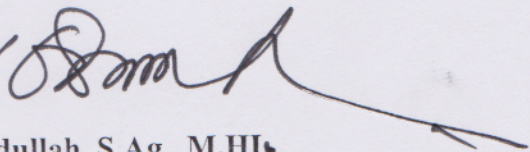
Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI

NIP. 19760203 200212 1 003



MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

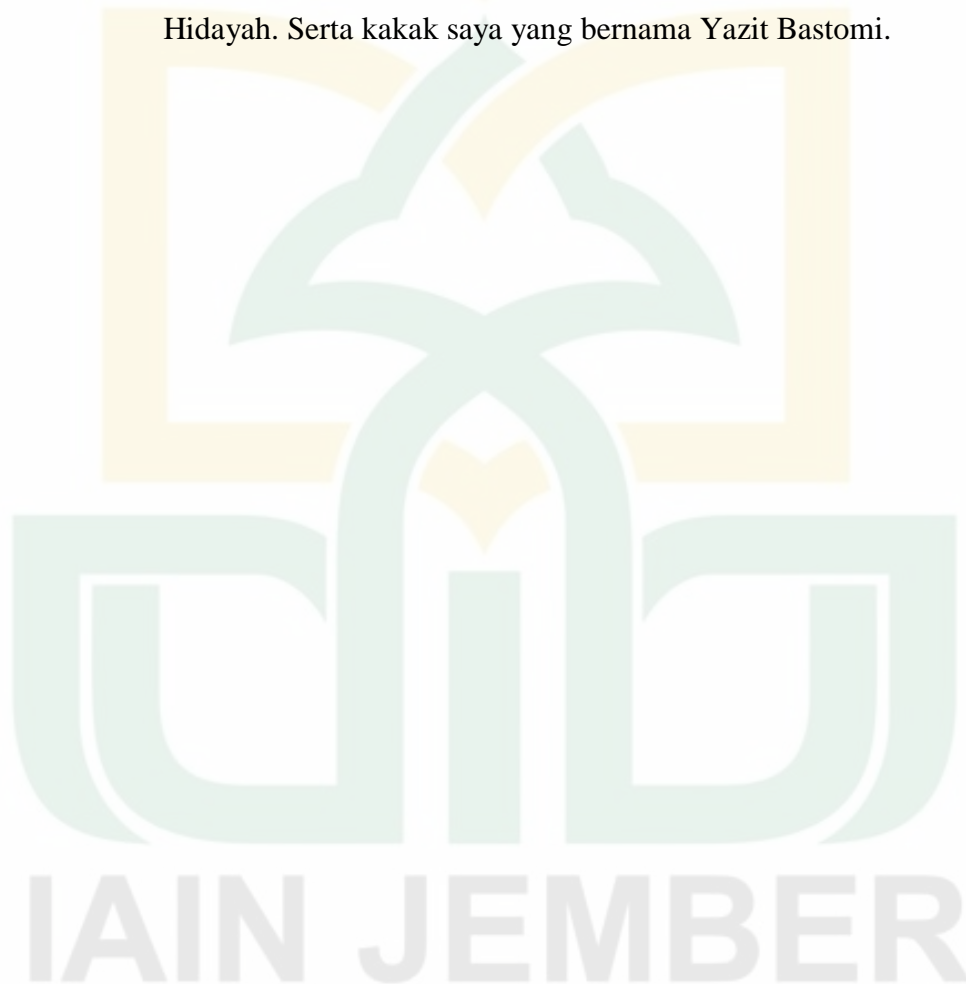
لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿۱۲۲﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(QS: At-Taubah: 122).¹

¹ Depag, Al-Qur'an dan terjemah (Bandung: Jabal, 2010), 206.

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah, karya ini saya persembahkan kepada; Ayahanda Misbahudin dan Ibunda Kasiyatun yang telah membesarkan saya dengan kasih sayangnya hingga rela berkorban menguras tenaga dan keringat serta do'a yang tak henti-hentinya kepada penulis demi tercapainya pendidikan di IAIN Jember. Tidak lupa juga kepada Almarhumah Ibu tersayang Siti Nur Hidayah. Serta kakak saya yang bernama Yazit Bastomi.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis selesaikan karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Khoirul Faizin, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
5. Bapak H. Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menerima judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
6. Bapak Drs. H. Moh. Sholihin, M. Pd. I, selaku dosen pembimbing, atas segala nasehat, petunjuk serta kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis beranjak dari alam ketidaktahuan menjadi tahu.
8. Ayahanda Misbahudin dan Ibunda Kasiyatun yang telah rela berkorban menguras tenaga dan keringat serta do'a yang tak henti-hentinya demi tercapainya pendidikan di IAIN Jember.

9. Kepala SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi, Bapak Gatot Kurnianta, S.Pd, MM yang telah memberikan izin untuk penelitian.
10. Para guru SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi yang telah memberikan bantuan untuk penelitian program Madrasah Diniyah.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga segala bantuan dan amal baik yang telah beliau berikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT, kami ucapkan "*jazaakumullahu khoirul jaza*".

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah serta menambah wawasan keilmuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca umumnya, serta semoga kita semua selalu mendapat ridlo orang tua dan ridlo Allah SWT, *amiin yaa robbal 'alamiin*.

Jember, 18 Mei 2017

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Qomarul Lailiyah, 2017: *Penerapan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya pendidikan keagamaan, siswa hanya terlaksana pada mata pelajaran pendidikan agama islam saja. Mengingat begitu penting dan luasnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam maka diperlukan jam pelajaran yang cukup untuk menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada para peserta didik. Untuk menyikapi hal tersebut Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin menerapkan program Madrasah Diniyah dalam hal meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa fokus masalah yang diantaranya: 1) Bagaimana perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi? 3) Bagaimana evaluasi program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan evaluasi program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program Madrasah Diniyah ini memiliki tujuan sebagai berikut: meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 2) Program Madrasah Diniyah dilaksanakan di sore hari mulai pukul 14.00-16.00, dengan materi yang di ajarkan sesuai silabus. Pembuatan silabus mengacu pada potensi peserta didik, keberagaman, terpadu dan relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. 3) Evaluasi program madrasah diniyah hanya diterapkan dengan penilain hasil pembelajaran, dengan menggunakan evaluasi sumatif dan formatif. Belum terlihat secara jelas bahwasanya program ini mampu mengubah peserta didik menjadi lebih baik dalam beribadah maupun berakhlak.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Originalitas Penelitian.....	13
2.2 Kriteria Pemilihan Materi Pembelajaran.....	21
4.1 Identitas Madrasah	46
4.2 Data Guru SMK	52
4.3 Data Guru program Madrasah Diniyah.....	55
4.4 Sarana Prasarana SMK NegeriIhya' Ulumudin	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: Silabus

Lampiran 5: Denah Sekolah

Lampiran 6: Foto Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 7: Jurnal Penelitian

Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 9: Keaslian Tulisan

Lampiran 10: Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. John Dewey menyatakan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹ Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya ilmu pengetahuan. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga formal di lingkungan masyarakat. Pendidikan formal lebih di fokuskan pada pemberian keahlian atau skill guna terjun ke masyarakat.²

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya pendidikan keagamaan siswa hanya terlaksana pada mata pelajaran pendidikan agama islam saja. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, di jelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Oleh karenanya, Pendidikan Agama dipandang sebagai pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik agar menjadi

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 15.

² Muis Tabrani, *Pengantar dan Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 93.

³ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 3.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang selanjutnya akan mendorong para peserta didik untuk menjadi orang yang berakhlak (berkarakter) mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang baik, serta bertanggung jawab. Karena Agama Islam merupakan petunjuk bagi umat manusia agar sukses di dunia dan akhirat.

Adanya Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan iman para peserta didik. Peningkatan iman dan takwa merupakan unsur dari tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna yang sangat dalam bagi pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, keimanan dan ketakwaan tidak dapat terwujud tanpa agama, karena hanya agamalah yang dapat menuntun manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Demikian dalam kegiatan pembangunan bangsa, pendidikan agama pada hakikatnya merupakan bangunan dasar dari moral bangsa. Ketentraman hidup sehari-hari di dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan hukum semata, tetapi juga dan terutama di dasarkan atas ikatan moral nilai-nilai kesusilaan serta sopan santun yang didukung dan di hayati bersama oleh seluruh masyarakat.⁴

Di jelaskan dalam firman Allah Surat Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut:

⁴ Abdul Rachman Seh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 101-102.

وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang-orang yang beriman, berilmu dan ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.⁶ Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan jalan dan cara untuk membentuk kepribadian dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan.

Pendidikan Agama Islam memuat seluruh tata cara bergaul, baik dengan sesama maupun makhluk lainnya serta dengan sang Khalik yang telah menciptakannya. Secara rinci Zarkowi Soejoeti sebagaimana di kutip Abd. Halim Soebahar memberikan pengertian pendidikan islam dalam tiga pengertian. *Pertama*, pendidikan islam adalah jenis pendidikan yang berpondasi dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. *Kedua*, pendidikan islam adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus memberikan ajaran islam sebagai pengetahuan untuk program

⁵Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahannya mushaf hilal, (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009)

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf,t.t), 27.

studi yang diselenggarakan. *Ketiga*, pendidikan islam adalah jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut.⁷

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan pada umumnya pendidikan keagamaan, siswa hanya terlaksana pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Sedangkan di madrasah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih dipecah menjadi lima mata pelajaran yaitu aqidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, qur'an hadits dan bahasa arab. Sehingga tiap-tiap mata pelajaran PAI tersebut juga mendapatkan jam masing-masing dalam setiap pertemuannya dalam seminggu. Memang terkesan tidak adil bila melihat perbandingan jumlah jam pelajaran PAI di sekolah umum yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran di madrasah.

Mengingat begitu penting dan luasnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam maka diperlukan jam pelajaran yang cukup untuk menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada para peserta didik di sekolah umum. Untuk menyikapi hal tersebut Sekolah Mengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin menambah jam mata pelajaran PAI. Penambahan mata pelajaran PAI dilakukan melalui program Madrasah Diniyah.

Di lembaga tersebut mewajibkan seluruh siswa mengikuti program madrasah diniyah. Pelaksanaan program madrasah diniyah tersebut dilakukan di sore hari, yaitu mulai pukul 14.00 sampai 16.00. Sebelum siswa memasuki kelas madrasah diniyah, terlebih dahulu siswa di adakan tes untuk memasuki kelas madrasah diniyah di tahap awal. Kelas madrasah diniyah di SMK Negeri

⁷ Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), 14

Ihya' Ulumudin sama seperti pada jenjang kelas wustho, materinyapun mengikuti lanjutan dari kenaikan kelas.⁸

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana penerapan program madrasah diniyah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "PENERAPAN PROGRAM MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI IHYA' ULUMUDIN SINGOJURUH BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicarikan jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun 2016/2017?

⁸ Observasi, SMKN Ihya' Ulumudin Banyuwangi, 13 Desember 2016.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

2. Bagaimana pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun 2016/2017?
3. Bagaimana evaluasi program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁰

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun 2016/2017.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:¹¹

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam rangka proses penerapan program madin yang mana untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang penerapan program madin dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terhadap penerapan program madin dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur tentang adanya penerapan program madin dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

d. Bagi Lembaga Pendidikan Terkait

Penelitian ini bisa menjadikan acuan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam melalui program madin sehingga dapat terlaksana dengan baik dan menciptakan sekolah yang peduli akan keagamaan serta dapat membentuk karakter siswa dengan baik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun masing-masing tersebut dari.¹²

¹²*Ibid*, 45.

1. Penerapan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹³

Dalam penelitian ini penerapan dimaknai sebagai proses ataupun cara dari program madrasah diniyah yang dilaksanakan di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

2. Program Madrasah Diniyah

Program madrasah diniyah dalam penelitian ini adalah program madrasah diniyah yang mana dalam pelaksanaannya digunakan sebagai pelengkap (suplemen) tambahan Pendidikan Agama Islam yang di peroleh di sekolah umum. Dalam ini program madin yang di selenggarakan di sekolahan umum di namakan diniyah takmiliyah. Penyelenggaraan diniyah takmiliyah dapat di laksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA, SMK/ MAK atau Pendidikan Tinggi Umum dan selayaknyamenjadi tanggung jawab sekolah atau pendidikan tinggi yang bersangkutan.¹⁴

Maksud peneliti tentang program madin adalah suatu program yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan baik formal maupun nonformal yang bertujuan untuk penambahan pendidikan agama islam.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1180.

¹⁴ Abdul Rachman Seh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 52.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁵

Sedangkan maksud peneliti, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam.

Jadi, yang dimaksud penerapan program madrasah diniyah di sini adalah penerapan yang dilaksanakan di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh yang mana sebagai suplemen Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶

¹⁵ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman* 42.

Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹⁷

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB III: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

¹⁷Ibid, 54.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan. ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan orisinilitas penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, sangat perlu untuk memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Heni Maisa, 2013, *Korelasi Antara Program Kegiatan Madrasah Diniyah Takmilyah dan Kesadaran Beragama Siswa SMK Mandala Jember*. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur apakah ada korelasi antara pelaksanaan program Madrasah Diniyah dengan kesadaran beragama siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara program kegiatan madrasah diniyah takmilyah dengan kesadaran beragama. Hal ini terjadi karena kesadaran beragama siswa terletak pada hati nurani dan juga pengetahuan siswa itu sendiri, bukan pada segi kognitif saja.
2. Arina Maftukhati, 2015. *Implementasi Sistem Pendidikan “Madrasah Diniyah” Bagi santri putri yang bersekolah SMP-SMA di Pondok Pesantren Hidayatul Mutadi-ien Tulungagung*. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan madrasah diniyah di SMP-SMA, hal-hal apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya: dewan pengasuh senantiasa melakukan pengawasan terhadap

santri dan penghambatnya kurangnya personil kepengurusan sehingga terjadi tumpang tindih jabatan.

3. Abas, 2013, *Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Kota Gede Yogyakarta Tahun Pelajaran*. Penelitian ini memfokuskan dari segi bidang studinya saja, yaitu bagaimana pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Al-qur'an itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh menggunakan strategi belajar aktif. Dalam pembelajaran fiqh terdapat beberapa metode yang di terapkan oleh pendidik diantaranya metode *card sord*, *reading aloud*, *galery walk*, dan juga metode yang berbasis praktek.

Tabel 2.1 Originalitas penelitian

Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Heni Maisa, <i>Korelasi Antara Program Kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Kesadaran Beragama Siswa SMK Mandala Jember tahun 2012/2013</i>	Tidak ada korelasi antara program kegiatan madrasah diniyah takmiliyah dengan kesadaran beragama	- Meneliti tentang program Madrasah Diniyah - Lokasi penelitian di lembaga formal	- Penelitian terdahulu Pendekatan yang di gunakan (kuantitatif), sedangkan yang saat ini menggunakan kualitatif. - Objek kajiannya membahas Korelasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Kesadaran Beragama Siswa.
Arina Maftukhati, <i>Implementasi Sistem Pendidikan "Madrasah Diniyah" Bagi santri putri yang</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran madrasah diniyah terdapat	- Meneliti tentang madrasah diniyah - Pendekatan yang	- Lokasi penelitian di pondok pesantren sedangkan penelitian yang saat ini di lakukan

<p><i>bersekolah SMP-SMA di Pondok Pesantren Hidayatul Mutadi-ien Tulungagung 2015/2016</i></p>	<p>beberapa faktor pendukung dan penghambat di antaranya: dewan pengasuh senantiasa melakukan pengawasan terhadap santri dan penghambatnya kurangnya personil kepengurusan sehingga terjadi tumpang tindih jabatan.</p>	<p>digunakan kualitatif - Metode pengumpulan data.</p>	<p>di SMK. - Objek kajian membahas sistem Pendidikan “Madrasah Diniyah” bagi santri putri yang bersekolah SMP-SMA, sedangkan penelitian saat ini mengkaji penerapannya.</p>
<p><i>Abas, Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Kota Gede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian hanya terfokus pada mata pelajaran saja, yaitu dengan menggunakan strategi belajar aktif pada pembelajaran fiqh.</p>	<p>- Meneliti tentang program Madrasah Diniyah - Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif - Metode pengumpulan data</p>	<p>- Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Qur'an, sedangkan yang saat ini di SMK. - Objek kajian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada satu mata pelajaran saja, sedangkan penelitian saat ini adalah mengkaji penerapannya.</p>

Dari penelitian-penelitian yang telah di temukan banyak yang membahas tentang Madrasah Diniyah, akan tetapi kebanyakan dari penelitian tersebut tidak terfokus pada Penerapan Program Madrasah Diniyah yang berkaitan tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Program Madrasah Diniyah

Dalam pendidikan islam, khususnya di Indonesia kelembagaan pendidikan agama berada di bawah naungan kementerian agama. Madrasah dalam ini memiliki peranan penting dalam proses memanusiakan manusia secara islami. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 ayat (1) di sebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya ilmu pengetahuan.¹ Dengan demikian sebuah pendidikan menjadi saling melengkapi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang islami secara menyeluruh.

Madrasah diniyah adalah suatu program yang awalnya diadakan secara sederhana di masjid-masjid, langgar dan surau. Dari program yang sederhana ini terbentuklah sebuah pondok pesantren. Sedangkan materi yang diajarkan hanya materi agama dan bahasa arab. Namun lama-kelamaan madrasah menambahkan pada psoses pembelajarannya. Lalu madrasah diniyah ini ada yang di selenggarakan di dalam pondok pesantren dan ada juga yang di selenggarakan di luar pondok pesantren. Pendirian madrasah di luar lingkungan pondok pesantren di latar belakang oleh keinginan masyarakat untuk menambah pelajaran agama di sekolahan umum yang dirasa belum cukup.²

¹Muis Tabrani, *Pengantar*, 93.

² Abdul Rachman Seh, *Madrasah*, 12.

Dengan demikian pengertian program Madrasah Diniyah adalah program pelaksanaannya sebagai pelengkap (suplemen) tambahan Pendidikan Agama Islam yang di peroleh di sekolah umum. Dalam ini program madin yang di selenggarakan di sekolah umum di namakan diniyah takmiliah. Penyelenggaraan diniyah takmiliah dapat di laksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA, SMK/ MAK atau Pendidikan Tinggi Umum dan selayaknya menjadi tanggung jawab sekolah atau pendidikan tinggi yang bersangkutan.³

Dalam penerapan program madrasah diniyah perlu adanya pengelolaan belajar. Menurut Ivor K. Davies pengelolaan belajar terdapat komponen penting yang mendukung dan menunjang keberhasilan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

William H. Newman dalam bukunya *Administrative Active Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁴

Senada yang di kemukakan oleh hadari Nawawi bahwa perencanaan menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau

³*Ibid*, 52.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Isi perencanaan merujuk pada yang akan di rencanakan. Perencanaan yang baik perlu memuat:

1) Tujuan

Dalam artian yang luas, tujuan belajar adalah suatu pernyataan tentang perubahan yang diharapkan.⁵

Tujuan perencanaan pembelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti, dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran.

Perumusan tujuan pengajaran mengandung kegunaan tertentu dalam rangka merancang sistem pengajaran. Secara khusus, tujuan pengajaran penting artinya dalam rangka:

Pertama, untuk menilai pengajaran dalam arti bahwa pengajaran di nilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan yang telah di tentukan. ketercapaian tujuan pengajaran oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pengajaran yang di rancang sebelumnya.

Kedua, untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang telah di rumuskan memberi arah, acuan dan pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Dengan demikian guru

⁵ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta, Rajawali Press, 1991), 95

dapat merancang tindakan-tindakan apa yang seyogyanya dia lakukan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pengajaran itu.

Ketiga, merupakan kriteria untuk merancang pelajaran. Dengan tujuan-tujuan yang telah di tentukan, merupakan dasar dalam memilih dan menetapkan materi pelajaran, baik ruang lingkungnya maupun dalam urutannya, menentukan kegiatann-kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, memilih alat, dan sumber, serta untuk merancang prosedur penilaian.

Keempat, menjadi semacam media untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan guru lainnya. Berdasarkan tujuan-tujuan pengajaran yang telah di tetapkan maka seorang guru dapat melakukan komunikasi dengan rekan sekerjanya tentang apa yang hendak ingin dicapai.⁶

2) Struktur organisasi.

Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang di rencanakan.⁷

Adapun fungsi/ kegunaan struktur organisasi dalam sebuah kegiatan program adalah sebagai berikut:

- a) Kejelasan tanggung jawab. Setiap individu atau tenaga pendidik tentunya harus dapat bertanggung jawab kepada pimpinannya atau kepada atasannya yang telah memberikan kewenangan, karena

⁶ Oemar hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 113.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan*, 20.

pelaksanaan atau implementasi kewenangan tersebut yang perlu dipertanggung jawabkan.

- b) Kejelasan kedudukan. Yang selanjutnya yaitu kejelasan mengenai kedudukan, disini artinya seseorang yang ada didalam struktur organisasi sebenarnya dapat mempermudah dalam melakukan koordinasi dan hubungan, sebab adanya keterkaitan penyelesaian mengenai suatu fungsi yang telah di percayakan kepada seseorang atau anggota.
- c) Kejelasan mengenai jalur hubungan. Kejelasan jalur hubungan maksudnya dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab setiap pegawai didalam sebuah organisasi maka akan dibutuhkan kejelasan hubungan yang tergambar dalam struktur sehingga dalam jalur penyelesaian suatu pekerjaan akan semakin lebih efektif dan dapat saling memberikan keuntungan.
- d) Kejelasan uraian tugas. Didalam struktur organisasi akan sangat membantu pihak atasan atau pimpinan untuk dapat melakukan pengawasan maupun pengendalian, dan juga bagi bawahan akan dapat lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan karena uraian yang jelas. Itulah salah satu fungsi sebagai kejelasan uraian tugas.

Sedangkan manfaat dari perencanaan pembelajaran yang meliputi:

- a) Memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di sekola/madrasah tersebut.
- b) Meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan. Adanya perencanaan akan memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai kompetensi. Baik itu sumberdaya manusia maupun sumber non manusia.
- c) Melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Adanya perencanaan dapat menentukan berbagai proses yang diperlukan pada kurun waktu tertentu.⁸

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Langkah awal pertama yang dilakukan dalam melaksanakan suatu program pengajaran ialah mengadakan pretest. Dimana tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa.⁹

Proses belajar dan mengajar merupakan dua istilah yang berbeda, tetapi membentuk satu kesatuan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa yang perlu di perhatikan diantaranya adalah:

⁸ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmalayah, *Perencanaan Pembelajaran*(Malang: UIN Maliki Press, 2010), 3-4.

⁹ R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 130.

1) Materi Pembelajaran.

Materi pembelajaran adalah suatu suatu yang di sajikan guru untuk di olah dan kemudian di pahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan interaksional yang telah di tetapkan. Dengan kata lain, materi merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/ aturan dan tergantung dalam mata pelajaran.¹⁰

Dalam sebuah materi pembelajaran harus terdapat tiga komponen yang mendasari yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dimana untuk mencapai ke tiga kompetensi tersebut maka isi kurikulum harus terdapat tiga hal seperti diatas. Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang di gunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Sebagai gambaran dapat kita utarakan dalam garis besarnya sebagai berikut di bawah ini:¹¹

Tabel 2.2 Kriteria Pemilihan Materi Pembelajaran

Kriteria	Sasaran
1. Akurat dan up to date	Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi.
2. Kemudahan	Untuk memahami prinsip, generalisasi dan memperoleh data.
3. Kerasionalan	Mengembangkan kemampuan berpikir rasional, bebas dan logis.

¹⁰Ibid, 100.

¹¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 223.

4. Esensial	Untuk mengembangkan moralitas penggunaan
5. Kemaknaan	Bermakna bagi siswa dan perubahan sosial.
6. Keseimbangan	Mengembangkan pribadi siswa secara seimbang dna menyeluruh.
7. Kepraktisan	Mengarahkan tindakan sehari-hari dan untuk pelajaran berikutnya.

2) Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹²

Didasari bahwa setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan atau keterbatasan. Pengetahuan tentang keunggulan dan keterbatasan setiap jenis media menjadi penting sehingga guru dapat memperkecil kelemahan atas media yang di pilih atau guru sekaligus dapat langsung memilih berdasarkan kriteria yang di kehendaki. Pemilihan sekaligus pemnfaatan media perlu memperhatikan kriteria berikut:

- a) Tujuan. Tujuan di sini adalah media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah di rumuskan.
- b) Keterpaduan yaitu tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang di pelajari.

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011), 243.

- c) Keadaan peserta didik, maksudnya yaitu kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu di pertimbangkan.
- d) Ketersediaan. Dalam pemilihan perlu memperhatikan ada/tidak media di sekolah serta mudah sulitnya di peroleh.
- e) Mutu teknis, maksudnya disini adalah media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.
- f) Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang di keluarkan apakah seimbang dengan hasil yang di capai serta kesesuaian atau tidak.¹³

Jenis media tersebut pada dasarnya dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar, yaitu media cetak, media elektronik dan objek nyata atau realia.

1) Media cetak

Media cetak biasa diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul.

2) Media elektronik

Di samping penggunaan media cetak, dalam upaya pengajaran dewasa ini terlihat pula adanya perkembangan yang semakin pesat dalam penggunaan media elektronik. yang termasuk dalam media ini adalah perangkat slide atau film bingkai, film strip, rekaman, video tape.

¹³ Harjanto, *Perencanaan*, 239.

3) Realia (Objek Nyata atau Benda Sesungguhnya)

Untuk mencapai hasil yang optimum dari proses belajar-mengajar, salah satu hal yang sangat disarankan adalah digunakannya pula media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata atau realia.¹⁴

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi di gunakan untuk membuat keputusan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar-mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.¹⁵

Prinsip umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Valid, Penilaian harus mengukur apa yang seharusnya di ukur dengan menggunakan alat tes terpercaya atau sah.

¹⁴ Yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran* (Malang: Yanizar Group, 2001), 58.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 4

- 2) Mendidik, penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian peserta didik.
- 3) Berorientasi pada kompetensi, penilaian harus menilai pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai terrefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
- 4) Adil dan objektif, penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan ojektifitas terhadap semua peserta didik dan tidak membedakan peserta didik.
- 5) Menyeluruh, penilaian dapat di lakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar peserta didik.¹⁶

Jenis-jenis evaluasi yang dapat di terapkan dalam pendidikan islam ada dua macam. yaitu:

- a) Evaluasi formatif.

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Jenis ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa manusia memiliki banyak kelemahan.

Dimana yang di jelaskan pada QS An Nisa': 28.

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

¹⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi pembelajaran* (Jember: STAIN Jember, 2013), 14-16.

Artinya:“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.”¹⁷

Untuk itu Allah menganjurkan manusia untuk berkonsentrasi pada suatu informasi yang dialami sampai tuntas, mulai proses pencarian(belajar mengajar) sampai pada tahap pengevaluasian.

b) Evaluasi sumatif.

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.¹⁸

Ciri-ciri evaluasi dalam pembelajaran pada umumnya sebagai berikut:

(1) Penilaian dalam pendidikan itu dilakukan secara tidak langsung.

Objek pengukuran dan penilaian dalam pendidikan adalah peserta didik, tidak dilihat dari sosok fisiknya, seperti berat dan tinggi badannya, melainkan aspek psikologinya, seperti sikap, minat, bakat, intelegensi dan hasil belajar.

(2) Penggunaan ukuran kuantitatif, atau menggunakan simbol-simbol angka, karena penilaian selalu dimulai dari pengukuran, maka hasil dari pengukuran akan menggunakan satuan secara kuantitatif.

(3) Penilaian pendidikan itu menggunakan unit satuan yang tetap. Objek pengukuran hendaknya menggunakan satuan yang tetap. Sebab,

¹⁷Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya mushaf hilal,(Jakarta: Pustaka Al- Fatih, 2009)

¹⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 135.

apabila penggunaan satuan tidak tetap, akan berkaitan hasil evaluasi tidak memiliki nilai kejelasan.

(4) Penilaian pendidikan bersifat relatif, artinya hasil penilaian itu sudah menggunakan satuan tetap, hasilnya tidak selalu sama dari waktu ke waktu.

(5) Penilaian pendidikan tidak mungkin terhindar dari kesalahan. Kesalahan tersebut bisa diakibatkan dari kesalahan alat ukur yang kurang valid, atau sikap subjektif penilaian, maupun kesalahan dalam penghitungan, keadaan fisik dan psikis peserta didik yang dinilai, serta situasi tempat pelaksanaan penilaian itu dilakukan.¹⁹

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang memilikinya.

Dalam Pendidikan Agama Islam ada beberapa pokok yang sangat penting yaitu tentang Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.

a. Aqidah

Aqidah secara teknis artinya adalah iman atau keyakinan.

Menurut Daud Ali kedudukan Aqidah dalam seluruh ajaran Islam terletak pada rukun iman, kalau seseorang beraqidah tentunya dia yakin bahwa (1) Allah mempunyai kehendak, sebagian dari sifat-Nya, maka orang yakin pula adanya (para) (2) Malaikat yang di ciptakan Allah (melalui perbuatannya) untuk melaksanakan dan menyampaikan

¹⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi*, 17.

kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya, yang kini di himpuni dalam (3) Kitab-kitab suci. Kehendak Allah itu di sampaikan kepada manusia meelalui manusia pilihan Tuhan-Nya. Konsekuensi logisnya kita meyakini pula adanya (4) Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada mausia. Akibat logisnya adalah kita yakin adanya (5) Hari akhir, tatkala hidup dan kehidupan yang ada pada saat ini akan berakhir. Yakin akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang, dan dimintainya pertanggung jawab manusia kelak membawa konsekuensi pada keyakinan akan adanya (6) Qada dan Qadar.

Ilmu aqidah adalah ilmu yang membahas keyakinan manusia kepada Allah SWT. Ilmu aqidah juga di sebut juga ilmu tauhid.²⁰

b. Syari'ah

Secara bahasa syari'ah berasal dari kata "syara'a" menjelaskan atau menyatakan sesuatu. Secara istilah syaria'ah adalah aturan atau undang-undang yang di turunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan sesama manusia dan ubungan manusia dengan alam semesta.

Syari'ah terdiri dari ibadah khusus (mahdhah) dan ibadah umum (muamalah). Ibadah khusus terdiri atas: syahadat, sat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah muamalah terdiri dari hubungan antar sesama,

²⁰Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui PAI* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 96

dengan kehidupannya, hubungan antar manusia dengan alam sekitar/alam semesta.²¹

c. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-Indonesia, ia merupakan bentuk jama' dari kata *khuluk*. Yang mempunyai akar dari kata *kik* yang artinya pencipta. Secara epistemologis para ilmu ulama' mendefinisikan dengan berbagai ungkapan di antaranya bahwa sebagai berikut:

Ibnu Miskawaih, akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Sidi Ghazalba akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia teradap Tuhan dan manusia, diri sendiri, dan makhluk lain. Sumber-sumber akhlak islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.²²

Sistem ajaran islam tersebut di atas sama persis dengan prinsip dengan prinsip pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang juga meliputi tiga kerangka, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari tiga prinsip pengembangan materi

²¹Ibid, 96

²² Aminuddin, *Membangun*, 98

itulah kemungkinan berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.²³



²³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 205.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.¹Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.²

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang di teliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan di sajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui penerapan program madin dalam meningkatkan PAI.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

¹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 53.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabrta, 2014), 2.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara luas.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMK Negeri Ihya' Ulumudin, yang terletak di Jln. KH Abdullah Hasbullah No. 8 Desa Padang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memilih SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi karena di lembaga ini menerapkan Program Madin.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menjaring sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁶

³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Rema Rosda Karya, 2008), 104.

⁴Tim penyusun, *Pedoman*, 47.

⁵ Sugiyono, *Metode*, 218.

⁶Lexy Moleong, *Metodologi*, 165.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena dilapangan sumber data banyak dimiliki oleh setiap individu, jadi seorang peneliti harus benar-benar bisa mempertimbangkan data mana yang valid yang bisa di gunakan untuk pengkajian.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
2. Waka kurikulum SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
3. Guru SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
4. Peserta didik SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Pengamatan (*observasi*)

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁷ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan menginderakan dimaa peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur. Artinya peneliti tidak merancang sistematis dan mendetail terutama berkaitan dengan kuantitas dan kualitas dari siapa serta apa yang akan diamati dalm observasi sekalipun sudah ada penentuan subjek (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan peserta didik dan objek penelitian.

Metode observasi ini di gunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- 1) Lokasi atau tempat SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh
Banyuwangi

⁸Sugiyono, *Metode*, 146.

- 2) Aktifitas guru dan peserta didik SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi
- 3) Penerapan program madin dalam meningkatkan PAI di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi
- 4) Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

2. Teknik wawancara (*interview*).

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁹

Esterberg, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak struktur.

a. Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitin berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan.

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 155.

b. Wawancara semi struktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, adalah wawancara semi struktur, karena disini peneliti lebih bisa mengembangkan pertanyaan sesuai pada kenyataan. Dalam interview ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- 1) Proses perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singonjuruh Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

¹⁰Sugiyono, *Metode*, 233.

2) Proses pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singonjuruh Banyuwangi tahun 2016/2017.

3) Proses evaluasi program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singonjuruh Banyuwangi tahun 2016/2017.

3. Teknik dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini bisa digunakan untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara.

Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
- b. Struktur organisasi Madrasah Diniyah di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
- c. Data pendidik Madrasah Diniyah di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
- d. Data peserta didik Madrasah Diniyah di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
- e. Denah lokasi Madrasah Diniyah di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

- f. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisi Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh saat pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dikembangkan menjadi hipotesis.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).¹²

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok, menfokuskan pada penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

¹¹ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian* (UIN-Maliki Press, 2008), 119

¹² Sugiyono, *Metode*, 246.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan

Untuk memeriksa keabsahan data ini memakai validitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Penelitian ini, menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.¹³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau melalui dokumentasi.¹⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹⁵

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Observasi awal lokasi penelitian
 - d. Mengurus perizinan

¹³Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman*, 48

- e. Menentukan informan
 - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - g. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶

¹⁶ Lexi Moleong, *Metode*, 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh kota Banyuwangi adalah sebagai salah satu jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di ruang lingkup pondok pesantren. Sekolah Menengah Kejuruan ini berdiri untuk mengembangkan sikap dan kemampuan pengetahuan teknologi serta keterampilan yang disiapkan kepada peserta didik untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh kota Banyuwangi ini memiliki pendidikan agama yang cukup bagus, dengan adanya penerapan program Madrasah Diniyah dalam rangka meningkatkan pendidikan agama islam dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menjadi cita-cita ideal yang harus diketahui oleh seluruh komponen yang ada di lembaga ini. Dan setiap orang berhak mendapatkan pendidikan agama yang baik, maka dimunculkanlah program Madrasah Diniyah yang dilaksanakan di sore hari setelah jam pembelajaran sekolah selesai. Cita-cita itu tertuang pada visi, misi, dan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh kota Banyuwangi.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh kota Banyuwangi.

Sejak tahun 1995 pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membuka sekolah-sekolah baru berbasis pesantren. Sedangkan di Banyuwangi sejak tahun 1997 berdiri sekolah-sekolah negeri berbasis pesantren yakni salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh adalah lembaga dibawah naungan pondok pesantren Ihya' Ulumudin. Lembaga ini berada ditengah-tengah masyarakat yang *notabene*nya masyarakat awam. Ihya' Ulumudin sebagai Pondok Pesantren tentunya, akan senantiasa untuk selalu melakukan pengembangan-pengembangan ke arah yang lebih baik, dalam hal ini pesantren Ihya' Ulumudin bisa dikatakan melakukan ekspansi kelembagaan untuk menampung aspirasi dari masyarakat sekitar, serta untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi dikemudian hari. Pondok Pesantren Ihya' Ulumudin berdiri pada tahun 1965 dan pengasuh yang pertama kali adalah KH. Abdullah Hasbullah. Berdirinya sekolah tersebut berorientasi pada keberhasilan sekolah-sekolah yang berciri khas perpaduan antara sistem pendidikan sekolah/madrasah swasta yang didirikan dan berkolaborasi dengan pesantren. Dari sinilah lahirlah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin walaupun pengasuh dengan terpaksa harus menerima pernyataan-pernyataan tidak sedap dari masyarakat. Niat pengasuh sendiri untuk memperdayakan masyarakat selalu direspon negatif.

Tapi itu tidak menyurutkan semangat KH. Fauzan, S.Pd, MM selaku pengasuh pondok pesantren saat ini dan sekaligus ketua komite sekolah untuk memperdayakan masyarakat dalam sektor pendidikan. Dengan spirit yang tinggi, beliau mampu menerobos pemahaman masyarakat sekitar dengan strategi-strategi yang dimilikinya. Akhirnya mereka berbondong-bondong mendaftarkan putra putrinya untuk disekolahkan di lembaga tersebut, bahkan banyak dari mereka yang menetap di Pondok Pesantren Ihya' Ulumudin.

Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh berdiri pada tahun 2005. Sekolah berdiri dengan langsung status negeri. Dengan status tersebut maka akan mempermudah perkembangan. Namun sekolah tersebut juga tidak terlepas dari pengurus pondok pesantren. Pada awal berberdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh, jumlah lokal yang di gunakan untuk aktivitas belajar mengajar hanya berjumlah empat ruangan, dan memiliki siswa sebanyak 56 orang.

Dengan kerja keras dan spirit yang tinggi dari pihak Pondok Pesantren, kepala sekolah, guru dan karyawan, serta masyarakat sekitar, pada tahun 2006 selisih satu tahun dari berdirinya sampai sekarang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Indikator dari kemajuan ini diantaranya, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh memiliki lokal berjumlah 7 dari yang asalnya 4 ruangan, 2 ruangan sebagai laboratorium TKJ dan sebagai praktek prakering TKR.

Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh tidak lepas dari Pondok Pesantren yang menaungi lembaga tersebut, yaitu kepala sekolah dan komite sekolah. Komite sekolah berperan aktif dalam mengawal perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin, karena komite sekolah sendiri ditangani langsung oleh ketua yayasan dan pengasuh PP. Ihya' Ulumudin. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin ke depan memiliki harapan yang besar untuk mengantarkan peserta didiknya siap berkompetisi dengan masyarakat luas.⁵⁷

2. Sejarah Berdirinya Program Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah suatu program yang biasa di terapkan di pondok pesantren. Namun karena perkembangan zaman madrasah diniyah mulai di terapkan di lembaga-lembaga formal. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin adalah sekolah yang menerapkan program madrasah diniyah sejak tahun 2005. Tahun 2005 SMK Negeri Ihya' Ulumudin berdiri dan di iringi dengan penerapan program madrasah diniyah. Program tersebut di adakan karena SMK memiliki nama dari pondok pesantren yaitu Ihya' Ulumudin, jadi sangat di sayangkan jika sekolah tersebut berlabel sekolah umum. Penerapan program tersebut juga di dasari atas adanya banyak peserta didik yang masuk di SMK Negeri Ihya' Ulumudin namun juga banyak yang tidak di pondok pesantren. Dari hal itu KH. Fauzan, M.M selaku pengasuh pondok pesantren dan juga segenap pengurus pondok

⁵⁷Sumber data: dokumentasi di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh

pesantren yaitu telah memberikan saran agar diadakan program madrasah diniyah di SMK Negeri Ihya' Ulumudin.

Jadi program madrasah diniyah ini adalah program usulan dari pondok pesantren. Dengan kesepakatan kepala sekolah SMK Negeri Ihya' Ulumudin, akhirnya program tersebut terlaksana sampai sekarang.

(Sumber data: wawancara di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh)

Tabel 4.1
Identitas Madrasah⁵⁸

Nama Sekolah	SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh
Alamat Sekolah	Jln. KH Abdullah Hasbullah No. 8 Padang-Singojuruh- Banyuwangi
Telepon	(0333) 635754
Home Page	smkn_iu@yahoo.com / www.smkniu.sch.id
Status	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	Pagi dan Sore
N S S	321053914015
N I S	400350
Th. Beroperasi / Berdiri	Maret 2005
Luas Tanah	15.000 m ²
Luas Bangunan	11.121 m ²
Status Tanah	Milik Negara (Milik Pemkab Banyuwangi)
Kompetensi Keahlian	Akuntansi (AK), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

3. Letak Geografis Sekolah

Lokasi Sekolah ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin berada dan terletak di wilayah utara Kota Banyuwangi, tepatnya

⁵⁸Sumber data: dokumentasi SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh

beralamat di jalan Jln. KH Abdullah Hasbullah No. 8Padang- Singojuruh-Banyuwangi.

4. Visi, Misi dan Tujuan⁵⁹

a. Visi

“Menjadi SMK yang unggul dan bermutu tinggi yang berorientasi kemas depan dengan bertumpu pada peningkatan iman kepada Allah, terdidik untuk mandiri berdasarkan IMTAQ dan Akhlakul Karimah”

b. Misi

Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agamanya sehingga mampu menjadi generasi yang berilmu amaliyah dan bermal ilmiah serta mampu menjadi suri tauladan bagi kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama, dengan indikator:

- 1) Menumbuh-kembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agamanya sehingga mampu menjadi generasi yang berilmu amaliyah dan bermal ilmiah serta mampu menjadi suri tauladan bagi kehidupan berbangsa , bernegara dan beragama.
- 2) Menumbuh-kembangkan semangat kemandirian dan tindakan yang mencerminkan akhlaqul karimah kepada seluruh civitas akademik sekolah.
- 3) Membina dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

⁵⁹ Sumber data: dokumentasi SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh

- 4) Melaksanakan system pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien yang dilengkapi dengan sarana yang memadai sehingga kemampuan dan skill siswa mampu berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh civitas akademik sekolah dan kelompok masyarakat terkait (stake holder).
- 6) Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, berdisiplin dan tanggung jawab, berketerampilan serta menguasai IPTEK dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia.
- 7) Mewujudkan kehidupan sosial dan budaya yang berkepribadian, dinamis, kreatif dan berdaya tahan terhadap pengaruh globalisasi pada seluruh civitas akademik seluruh sekolah.

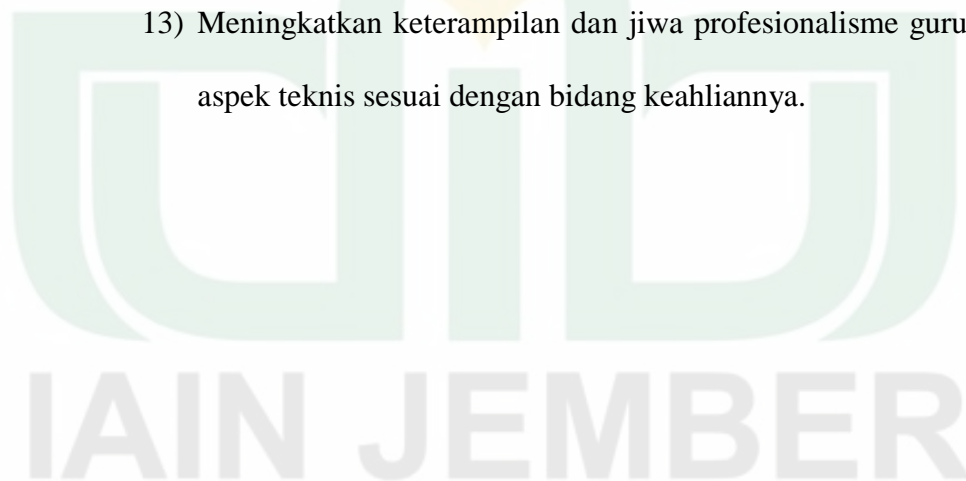
c. Tujuan

Memberikan kesempatan dan pemerataan pendidikan sekolah yang berkualitas keseluruh pelosok kabupaten yang tidak dapat di tampung oleh sekolah kota kabupaten/ kota khususnya di Kecamatan Singojuruh, Songgon, dan Kecamatan Sempu yang belum memiliki lembaga SMK.

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, berakhlak mulia, mampu bekerja mandiri/mengisi salah satu bidang pekerjaan di DU/DI, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

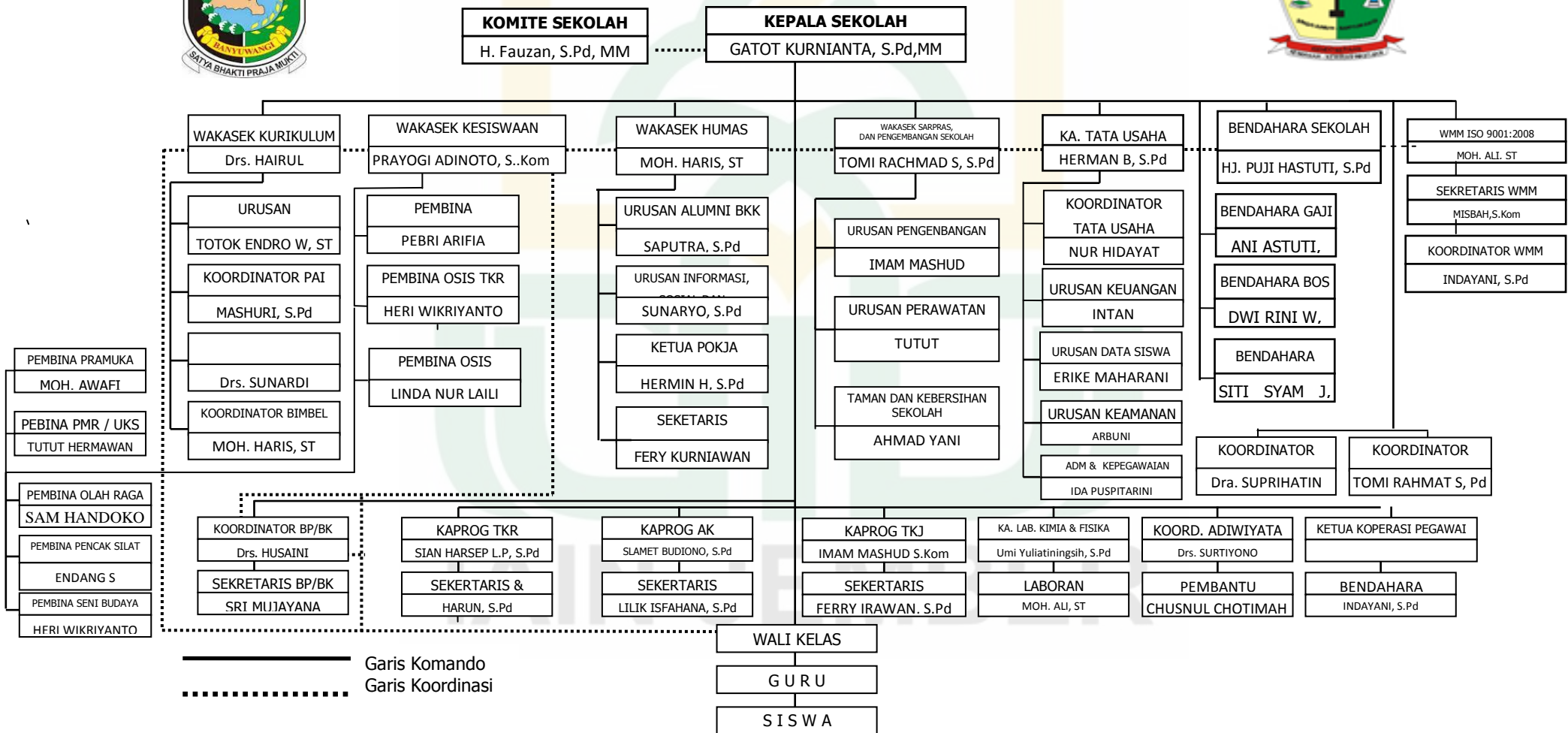
- 2) Membekali peserta didik dengan IPTEK agar mampu bersaing di era global mampu mengembangkan diri melalui jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mewujudkan sistem dan iklim pendidikan yang demokratis dan bermutu guna, kreatif inovatif, berwawasan kebangsaan cerdas, sehat, berdisiplin tinggi terdidik dan profesional serta menguasai IPTEK dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia.
- 4) Membangun sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk dipersiapkan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil terdidik dan profesional serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK.
- 5) Membentuk pola model atau sekolah rujukan nasional yang mempunyai keunggulan dibidang teknologi yang mempunyai wawasan internasional dan wawasan kerja.
- 6) Meningkatkan daya tampung dan mutu pendidikan serta meningkatkan peran SMK Negeri Ihyah' Ulumudin di Kecamatan Singojuruh dalam menerapkan kebijaksanaan kesepadanan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan relevansi antara sekolah dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dan industri.
- 7) Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengembangkan potensi daerah.

- 8) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memberdayakan peluang yang ada dan dapat dikembangkan di sekolah dalam menyiapkan tenaga-tenaga terampil.
- 9) Mendorong peserta didik untuk berprestasi dibidang akademis dan non akademis secara optimal serta memiliki kompetensi yang berstandar sesuai dengan program keahlian.
- 10) Penyelenggaraan proses pendidikan dan pelatihan berjalan efektif dan efisien.
- 11) Menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri serta institusi yang terkait sesuai dengan program keahlian yang ada.
- 12) Meningkatkan kualitas tamatan, khususnya kualitas pengetahuan, keterampilan dan kualitas jiwa kewirausahaan.
- 13) Meningkatkan keterampilan dan jiwa profesionalisme guru dalam aspek teknis sesuai dengan bidang keahliannya.



5. Struktur Organisasi SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi

**STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI IHYA' ULUMUDIN SINGOJURUH BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



6. Data Guru

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi memiliki tenaga pendidik 58 orang guru dengan rincian, sebagai berikut: 1 orang sebagai kepala sekolah, 1 orang sebagai waka kurikulum, 1 orang sebagai kepala tata usaha, dan 55 orang sebagai pengajar tetap.

Untuk lebih lengkap dan jelas berikut daftar nama personil guru sekaligus tugas mengajar sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi⁶¹

No.	Jabatan/Tugas	Nama/ NIP	Pangkat/ Golongan
1	Kepala Sekolah	Gatot Kurnianta.,S.Pd.,MM 19660210 199103 1 017	Pembina Tk.1, IV/ b
2	Kepala Tata Usaha	Herman B, S.Pd.	
3	Waka kurikulum	Drs. Hairul 19670901 200701 1 017	Penata, III/c
4	Waka kesiswaan	Prayogi Adinoto, S.Kom 19770915 201001 1 019	Penata Muda TK I, III/b
5	Waka sarana prasarana	Tomi Rachmad Santoso, S.Pd 19851012 201101 1 007	Penata Muda TK I, III/b
6	Waka humas dan Hubin	Moh. Haris, ST. 19780829 200604 1 014	Penata, III/c
	Guru		
7	Fisika	Gatot Kurnianta.,S.Pd.,MM 19660210 199103 1 017	Pembina Tk.1, IV/ b
8	PKn	Sunaryo, S.Pd. 19600615 198201 1 014	Pembina Tk 1, IV/b
9	PKn	Drs. Sunardi 19640509 199412 1 001	Pembina Tk 1, IV/b
10	Bhs. Indonesia	Imam Mansur,S.Pd. 19650717 198901 1 003	Pembina, IV/a
11	PKN	Dra. Suwarni, M.Pd	Pembina, IV/a

⁶¹ Sumber data: dokumentasi SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh

		19640915 198602 2 003	
12	Prod. Akuntansi, Mulok	Dra. Suprihatin 19630121 200604 2 002	Penata, III/c
13	Bhs. Indonesia	Imam Mansur,S.Pd. 19650717 198901 1 003	Pembina , IV/a
14	Bhs. Indonesia	Hj. Puji Hastuti, S.Pd, MM. 19611029 198803 2 001	Pembina , IV/a
15	Prod. Akuntansi	Zainul A, SE, S.Sos. M.Si. 19760322 199703 1 003	Penata, III/c
16	Prod. TKR	Totok Endrowijono, ST 19720607 200604 1 021	Penata, III/c
17	Kimia	Umi Yuliatiningsih, S.Pd. 19670718 200501 2 005	Penata, III/c
18	Fisika	Moh. Ali ,ST 19771027 200604 1 015	Penata, III/c
19	Penjaskes	Endang Setyorini , S.Pd. 19780202 200604 2 036	Penata, III/c
20	KKPI	Moh. Haris, ST. 19780829 200604 1 014	Penata, III/c
21	IPA	Drs.Surtiyono 19640805 200701 1 020	Penata, III/c
22	Matematika	Drs. Hairul 19670901 200701 1 017	Penata, III/c
23	Matematika	Indayani,S.Pd. 19680509 200701 2 010	Penata, III/c
24	Prod. Akuntansi, KWU	Dwi Rini Widayanti,S.Pd. 19701021 200701 2 010	Penata, III/c
25	Bhs. Inggris	Hermi Handayani, S.Pd 19690608 200701 2 026	Penata, III/c
26	Penjaskes	Drs. Sam Handoko 19600416 200604 1 015	Penata Muda TK I, III/b
27	Sejarah/IPS	Drs. Timbul 19640211 200801 1 006	Penata Muda TK I, III/b
28	Matematika	Dra. Sudarmilah 19660918 200801 2 009	Penata Muda TK I, III/b
29	Bhs. Indonesia	Chusnul Chotimah, S.Pd. 19700121 200801 2 009	Penata Muda TK I, III/b
30	Prod. Akuntansi, Mulok	Lilik Isfahana, SE. 19780727 200801 2 031	Penata Muda TK I, III/b
31	Prod. TKR	Tom Rachmad Santoso, S.Pd 19851012 201101 1 007	Penata Muda TK I , III/b
32	Prod. TKJ	Prayogi Adinoto, S.Kom 19770915 201001 1 019	Penata Muda TK I , III/b

33	Bhs, Indonesia	Ani Astutik, S.Pd. 19660620 200801 2 008	Penata Muda, III/a
34	IPA KWU, Seni budaya	Siti Syamsiyatul Jannah,S.Pd. 19731224 201407 2 003	Penata Muda, III/a
35	Bhs. Inggris	Tutut Hermawan ,S.Pd. 19841215 201407 1 001	Penata Muda, III/a
36	IPS / Sejarah	Drs. Takiudin	GTT
37	Sseni budaya	Herry Wikriyanto ,SH	GTT
38	Prod. TKR	Ahmad Aliwafa, S.Pd.	GTT
39	Prod. TKR, Penjaskes	Sugiarso, S.Pd	GTT
40	PROD TKJ	Imam Mashud, S.Kom	GTT
41	PROD. TKR	Moh. Awafi, S.Pd.	GTT
42	PROD. TKR	Harun, ST.	GTT
43	PROD. TKR	S.H. Logitapraja, ST	GTT
44	Prod. Akuntansi	Siti Zubaidah ,S.Pd.	GTT
45	Prod. Akuntansi	Nur Badriyah ,S.Pd.	GTT
46	Prod. TKR	Suhandono, ST.	GTT
47	Prod. Akuntansi	Slamet Budiono, A.Md	GTT
48	SIMDIG	Misbah, S.Kom	GTT
49	Prod. TKJ, Mulok	Latifah Ardiana, S.Kom	GTT
50	Prod. TKJ	Sherly Arum Ristyara, A.Md	GTT
51	Prod. TKJ, KKPI	Very Kurniawan, S.Kom	GTT
52	Prod. Akuntansi KWU	Dian Novitasari, S.Pd	GTT
53	Prod. TKJ	Saputra Indra Purnama, S.Pd	GTT
54	Bahasa Inggris MTK & KWU	Ropikoh, S.Pd	GTT
55	PAI	H . Sulaiman ,S.Pd.	GTT
56	PAI	Husnul Hotimah, S.Ag	GTT
57	PAI	H. Suharto, SH.I	GTT
58	PAI	H. Supiyan, S.Pd	GTT
59	PAI	Tohirotul Maghfiroh, S.Pd.I	GTT
60	PAI	Mashuri, S.Pd.I	GTT
61	PAI, Bhs. Inggris	Linda Nurlailly, S.Pd	GTT

Selain tenaga pendidik tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin juga memiliki tenaga pendidik yang khusus mengajar di program Madrasah Diniyah. Dimana program tersebut yang di

selenggarakan di sore hari. Berikut rincian data pendidik yang mengajar di program Madrasah Diniyah:

Tabel 4.3
Data guru program Madrasah Diniyah⁶²

No	Nama	Pendidikan terakhir (Gelaran akademik)	Tugas Mengajar
1	Siti Nur Aisyah, S.Pd I	S1 PAI /S.Pd I	Fiqh dan Al Qur'an kelas X
2	H. A Sulaiman, S.Pd	S1 Sejarah/ S.Pd	Fiqh kelas X
3	Gufron, S.Pd.I	S1 PAI / S.Pd.I	Fiqh kelas X
4	Siti Nahdiyah, S.Pd	S1 BK / S.Pd	Al Qur'an kelas
5	Muhammad Saman, S.Pd	S1 Sejarah/ S.Pd	Fiqh dan Al Qur'an kelas X
6	Mashuri, S.Pd.I	S1 PAI /S.Pd.I	Fiqh dan Al Qur'an kelas X
7	Eko Budi Hartono, S.Pd.I	S1 PAI/ S.Pd.I	Fiqh dan Al Qur'an kelas X
8	Vina Mawaddah, S.Pd I	S1 PBA/S.Pd.I	Al Qur'an dan Fiqh kelas X
9	Abdul Munip, S.Sos	S1 BPI/ S.Sos	Fiqh kelas XI
10	Bahrul Anam	Masih Proses	Al Qur'an kelas XI
11	Shohibul Badri	Masih Proses	Al Qur'an XI
12	Nurul Alfiyah, S.Pd	S1 Bhs. Inggris	Fiqh kelas XI
13	Linda Nur Laily, S.Pd	S1 Bhs. Inggris	Al Qur'an kelas XI
14	Moh. Imam Bukhori, S.Pd	S1 Bhs. Inggris	Al Qur'an kelas XI
15	Lum'atul Ainin, S.Pd	S1 Matematika	Fiqh kelas XI
16	Ali Sadikin, S.Pd I	S1 PAI / S.Pd I	Fiqh dan Al Qur'an

⁶² Sumber data: dokumentasi SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh

			kelas XI
17	Askori, S.Pd I	S1 PAI / S.Pd I	Fiqh kelas XI
18	Slamet Amsari, S.Ag	S1 PAI/ SAG	Fiqh dan Al Qur'an kelas XII
19	H.Suharto, S.Hi	S1 AS / S. Hi	Al Qur'an kelas XII
20	H. Supyan, S.Pd	S1 bhs indo/ SPd	Al Qur'an dan fiqh kelas XII
21	Husnul Hotimah, S.Ag	S1 PAI/ S.Ag	Al Qur'an kelas XII
23	Thohirotul Magfiroh, S.Pd.I	S1 PAI/ S.Pd.I	Fiqh dan Al Qur'an kelas XII

7. Sarana dan Prasarana

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Agar proses belajar mengajar dalam pendidikan terutama dalam penerapan program madrasah diniyah dapat berjalan dengan baik, perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut meliputi antara lain: ruang kelas, ruang Guru. Berikut rinciannya dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4

Sarana prasarana SMK Negeri Ihya' Ulumudin⁶³

No.	Jenis	Keberadaan		Luas (m2)	Fungsi	
		Ada	Tidak ada		Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√		24	√	
2.	Ruang Guru	√		128	√	
3.	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling	√		20	√	
4.	Ruang Tata Usaha	√		58	√	
5.	21 Kelas (Ruang teori)	√		126/ Kelas	√	

⁶³ Sumber data: dokumentasi SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh

6.	Ruang LAB KKPI	√		127	√	
7.	Ruang Bengkel Akuntansi	√		128	√	
8.	Ruang Bengkel TKJ	√		129	√	
9.	Gudang TKJ	√		130	√	
10.	Ruang LAB TKJ	√		131	√	
11.	Ruang LAB Komputer	√		132	√	
12.	Kamar Mandi	√		133	√	
13.	Ruang OSIS,UKS,Prakerin	√		134 / Ruang	√	
14.	Ruang Parkir	√		135	√	
15.	Ruang Bengkel	√		136	√	
16.	Ruang Satpam	√		137	√	
17.	Ruang Olahraga	√		138	√	
18.	Gudang Alat	√		139	√	

8. Data Peserta Didik Program Madrasah Diniyah di Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh

Kelas X Teknik Kendaraan Ringan	: 99 peserta didik
Kelas X Akuntansi	: 119 peserta didik
Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan	: 76 peserta didik
Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan	: 80 peserta didik
Kelas XI Akuntansi	: 108 peserta didik
Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan	: 67 peserta didik
Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan	: 84 peserta didik
Kelas XII Akuntansi	: 103 peserta didik
Kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan	: 71 peserta didik

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan

topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif.

Penyajian data di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu: *Pertama:* perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun 2016/2017, *Kedua:* pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun 2016/2017, *ketiga:* evaluasi program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi tahun 2016/2017.

Sedangkan judul dari penelitian ini adalah "Penerapan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017"

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

Perencanaan program Madrasah Diniyah dilakukan bersama-sama dengan semua urusan dan pihak yang terkait membuat rencana program kegiatan pembelajaran di Sekolah untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan pertanyaan di atas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi dalam perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari tujuan pembelajaran dan struktur dalam menjalankan suatu program.

a. Menentukan Tujuan Pembelajaran.

Tujuan sangat penting di rumuskan, hal ini di karenakan dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas maka proses pembelajaran akan jelas juga. Dari hasil penelitian telah menerapkan sebagai hasil wawancara sebagai berikut:

Kepada Sekolah mengatakan bahwa:

“Sejak tahun 2005 saat SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi didirikan sejak itulah lembaga sekolah menerapkan program Madrasah Diniyah. Tujuannya apa? hal yang sangat mendasar yaitu untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman santri/murid terhadap ilmu Agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Menumbuh kembangkan ilmu-ilmu Islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri.”⁶⁴

⁶⁴Gatot Kurnianta, wawancara, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 22 Januari 2017.

Waka Kurikulum menjelaskan bahwasannya:

“Penerapan program Madrasah Diniyah ini tidak lepas dari dukungan masyarakat, jadi tujuannya pun juga tidak terlepas dari masyarakat. Pengadaan program ini untuk mencetak peserta didik yang siap untuk terjun di masyarakat. Misalkan dalam hal mengimami shalat, tadarus dan lain-lain. Jadi SMK Negeri Ihya’ Ulumudin ini agar bisa di pandang masyarakat unggul dalam pengetahuan umum dan juga pengetahuan agama.”⁶⁵

Bapak Mashuri selaku ketua program Madrasah Diniyah SMK

Negeri Ihya’ Ulumudin menjelaskan bahwasannya:

“Adanya kurikulum dan juga silabus sangatlah membantu dalam menentukan tujuan. Kurikulum yang telah di susun oleh lembaga SMK Negeri Ihya’ Ulumudin Singojuruh didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik/santri dan lingkungannya;
2. Beragam dan terpadu;
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni;
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
5. Menyeluruh dan berkesinambungan;
6. Belajar sepanjang hayat, dan
7. Seimbang antar kepentingan nasional dan kepentingan daerah.”⁶⁶

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa di dalam merencanakan program Madrasah Diniyah mengawalkan suatu tujuan. Dari tujuan akan terlihat output yang dihasilkan. Program Madrasah Diniyah berperan penting dalam menjalankan tugasnya, yaitu untuk mengembangkan ilmu agama. Semua itu bertujuan agar semua peserta didik memahami ilmu agama lebih dalam sebagai

⁶⁵Hairul, wawancara, SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 23 Januari 2017.

⁶⁶Mashuri, wawancara, SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 23 Januari 2017.

benteng dan memperkuat ilmu umum yang akan mereka peroleh nantinya.

Perencanaan, tujuan sangat berperan penting dalam penentuan di awal suatu program pembelajaran. Hal ini diperjelas oleh Bapak Shohibul Badri selaku guru khusus di program Madrasah Diniyah yang menjelaskan bahwasannya:

“Dari silabus yang telah di tetapkan bisa di simpulkan bahwa peserta didik secara global harus bisa membaca al-Qur’an dan juga paham mengenai fiqih, terutama fiqih muamalah. Program Madrasah Diniyah ini memang hanya membuka dua mata pelajaran. Hal ini di karenakan agar peserta didik lebih fokus dan paham betul akan kewajiban dan sunah-sunahnya.”⁶⁷

Dalam proses pembelajaran memang hanya dua mata pelajaran saja yang ditawarkan. Misalkan hari senin sekarang mata pelajaran fiqih maka hari senin depan adala mata pelajaran Al-Qur’an. Jadi ada pergantian mata pelajaran dama waktu satu minggu.⁶⁸

Ibu Linda Nur Laily selaku guru PAI dan juga guru Madrasah Diniyah menjelaskan bahwasannya:

“Tujuan pembelajaran yang di terapkan di program Madrasah Diniyah ini tidak lepas untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik tentang ajaran Agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁹

Jadi adanya perencanaan tujuan ini agar program lebih jelas dalam pencapain suatu keberhasilannya.

⁶⁷Shohib, wawancara, SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 24 Januari 2017.

⁶⁸Observasi, Kelas SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 24 Januari 2017.

⁶⁹Linda, wawancara, SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 24 Januari 2017.

b. Menentukan Struktur Organisasi.

Struktur organisasi ini membantu keberlangsungan dalam menerapkan program Madrasah Diniyah. Tanpa struktur program tidak bisa berjalan dengan efektif. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat membantu kejelasan program yaitu dalam bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang di rencanakan.

Menurut wawancara dengan Bapak Hairul selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Suatu program itu akan lebih efektif jika ada struktur kepengurusan. Agar tidak campur baur pada tugas-tugas kepengurusan di pagi hari dari kami telah mencetuskan struktur organisasi khusus program Madrasah Diniyah.”⁷⁰

Dilanjutkan Pak Mashuri selaku ketua program Madrasah Diniyah menjelaskan bahwa:

“Struktur organisasi sangat membantu keberlangsungan program Madrasah Diniyah. Adanya struktur organisasi maka setiap individu atau pendidik memiliki kejelasan dalam melakukan hak dan kewajibannya. Jika dilihat dari struktur, berikut ini rincian tugas kepengurusan: ketua program Mashuri, S.Pd I, sekretaris Muhammad Saman, S.Pd, bendahara Husnul Hotimah, S.Ag, dan staf TU Ahmad Rosyid.”⁷¹

Ibu Linda Nur Lailyselaku guru PAI dan juga guru Madrasah Diniyah menjelaskan bahwasannya:

“Kepengurusan atau struktur organisasi di program Madrasah Diniyah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dari ketuanya sendiri yaitu Bapak Mashuri memiliki sosialisasi tinggi, dan dari lembaga sekolah biasanya dalam satu bulan mengadakan evaluasi langsung terhadap kepengurusan program Madrasah

⁷⁰Hairul, wawancara, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 26 Januari 2017.

⁷¹Mashuri, wawancara, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 26 Januari 2017.

Diniyah, bagaimanapun juga program ini adalah hak dan kewajiban SMK Negeri Ihya' Ulumudin meskipun banyak dewan guru yang tidak mengajar di SMK Negeri Ihya' Ulumudin.”⁷²

Dari uraian di atas, bahwasanya struktur organisasi sangat penting bagi suatu program. Struktur organisasi membantu bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang di rencanakan.

Maka, dengan adanya perencanaan penerapan program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan, tentunya pendidikan ini direncanakan dengan berbagai pertimbangan baik dari prinsip, tahap atau langkah-langkah yang harus di perhatikan dan sesuai dengan kebijakan sekolah untuk mewujudkan sekolah yang peduli akan pendidikan agama islam.

2. Pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

Penerapan program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh adalah program yang di laksanakan SMK untuk penambahan jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di selenggarakan di sore hari, yaitu pukul 14.00 sampai 16.00. Program ini wajib di ikuti semua peserta didik SMK dari kelas X, XI, sampai kelas XII. Namun tidak semua kelas

⁷²Linda, wawancara, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 26 Januari 2017.

memiliki jadwal yang sama, artinya setiap kelas mendapatkan jadwal bergilir dalam melaksanakan pembelajaran ini.⁷³

Dari observasi tersebut di pertegas dengan hasil wawancara utusan ketua program Madrasah Diniyah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh yang mengatakan bahwa:

“Di Madrasah Diniyah ini proses pembelajarannya di mulai pada pukul 14.00 sampai 16.00 WIB. Kami sebagai pengurus Program Madrasah Diniyah menyusun jadwal pelaksanaan program Madrasah Diniyah. Program Madrasah Diniyah ini di terapkan mulai hari senin sampai hari kamis, yang mana setiap kelas memiliki jadwal tersendiri. Misalkan: Kelas X TKJ 2 mendapat jadwal hari senin dan seterusnya. Setiap kelas mendapat jadwal satu kali dalam seminggu untuk melaksanakan pembelajaran di Madrasah Diniyah. Hal ini mengantisipasi agar peserta didik tidak merasa bosan pulang sore hari.”⁷⁴

Bu Linda Nur Laily selaku guru PAI dan juga guru Madrasah Diniyah di menjelaskan bahwasannya:

“Notabannya SMK adalah sekolah yang unggul dalam pengetahuan umum, akan tetapi disini berbeda. SMK Negeri Ihya' Ulumudin sangat peduli akan pentingnya pendidikan Agama Islam dengan menerapkan program Madrasah Diniyah. Dari SMK Negeri Ihya' Ulumudin sendiri juga menyediakan rusunawa, yang mana rusunawa ini di sediakan untuk anak-anak yang tidak pulang. Rusunawa ini dibangun sejak tahun 2013 yang lalu.”⁷⁵

Pelaksanaan sendiri merupakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya kemudian dilaksanakan agar mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun kaitannya dengan program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pendidikan islam mencakup materi pembelajaran dan media pembelajaran.

⁷³ Obsevasi, SMKN Ihya' Ulumudin Banyuwangi, 22 Januari 2017.

⁷⁴ Mahuri, wawancara, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 23 Januari 2017

⁷⁵ Linda, wawancara, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 23 Januari 2017.

a. Materi Pembelajaran.

Pelaksanaan program Madrasah Diniyah tidak lepas dari sebuah materi pembelajaran. Dimana materi pembelajaran ini yang akan membawa peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran, karena materi pembelajaran ini suatu yang disajikan guru untuk di olah dan kemudian di pahami oleh peserta didik. Menurut wawancara dari Pak Gatot selaku kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Di Madrasah Diniyah yang di terapkan di SMK Negeri Ihya’ Ulumudin ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum lokal. Maksudnya adalah sekolah membuat kurikulum sendiri. Akan tetapi pencetusan kurikulum harus disepakati oleh, yang *pertama*: Kepala SMK Negeri Ihya’ Ulumudin, *kedua*: Ketua program Madrasah Diniyah, *ketiga*: guru Pendidikan Agama islam, *keempat*: guru khusus Madrasah Diniyah, *kelima*: perwakilan dari pengasuh pondok pesantren Ihya’ Ulumudin.”⁷⁶

Dipertegas oleh Bapak Hairul selaku waka kurikulum SMK Negeri Ihya’ Ulumudin Singojuruh menjelaskan bahwasannya:

“Program Madrasah Diniyah ini di terapkan karena sekolah SMK Negeri Ihya’ Ulumudin adalah sekolah yang berbau pesantren. Sekolah Menengah Kejuruan ini merupakan sekolah yang berada pada satu yayasan pondok pesantren Ihya’ Ulumudin, dan berstatus negeri. Jadi dari pengasuh pondok pesantren Ihya’ Ulumudin yaitu bapak KH. Fauzan, S.Pd, MM telah mencetuskan program Madrasah Diniyah untuk SMK sendiri, padahal di pondok pesantrenpun sudah ada. dan materi yang diajarkan sesuai kurikulum lokal yang telah di buat oleh lembaga SMK ini. Karena kami adalah salah satu lembaga dari Banyuwangi yang menerapkan program Madin di sekolah”⁷⁷

Ketua program Madrasah Diniyah mengatakan bahwa:

“Materi yang diajarkan di program Madrasah Diniyah tidak lepas dari materi Pendidikan Agama Islam pada kebutuhan

⁷⁶Gatot Kurnianta, wawancara , SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 22 Januari 2017

⁷⁷Hairul, wawancara, SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 22 Januari 2017.

siswa. Materi tersebut berkembang sesuai peningkatan kelas, artinya materi kelas X berbeda dengan materi kelas XI⁷⁸

Shohibul Bakhri guru program Madrasah Diniyah menyatakan bahwasanya:

“Guru harus pandai-pandai mencari sumber buku, karena program Madrasah Diniyah sendiri memang belum ada buku khusus penunjang materi. Jadi memang guru yang harus aktif mencari sumber. Biasanya dalam silabus sudah ditentukan sumber-sumber buku sebagai pedoman untuk referensi dalam mengkaji materi misalkan kitab – kitab rujukan (Maraji’) adalah sebagai berikut: *pertama* Kitab Fathul Qorib, *kedua* Fathul Wahab, *ketiga* Kifayatul Akhyar, *keempat* Fiqih Islam.”⁷⁹

Dalam proses pembelajaran di kelas guru dalam menyampaikan materi memang benar-benar mengacu pada silabus. Materi yang diajarkan tidak stagnan. Sangat terlihat jelas guru membawa beberapa kitab untuk dijadikan referensi dalam mengajar, sedangkan peserta didik hanya mengacu buku-buku yang bersangkutan dengan materi ataupun makalah-makalah yang telah dibuat dari sumber browsing. Jadi guru harus ekstra jeli dalam menyampaikan materi.⁸⁰

Untuk memperkuat penjelasan di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Linda Nur Laily selaku guru Pendidikan Agama Islam dan juga guru di program Madrasah Diniyah menyatakan bahwasannya:

“Materi yang diajarkan di program Madrasah Diniyah harus sesuai dengan silabus. Materi juga tidak stagnan, artinya tidak sama dengan yang diajarkan pada materi Pendidikan Agama

⁷⁸ Mashuri, wawancara, SMKN Ihyah’ ulumudin Banyuwangi, 23 Januari 2017.

⁷⁹ Shohib, wawancara, SMKN Ihyah’ ulumudin Banyuwangi, 26 Januari 2017

⁸⁰ Observasi, SMKN Ihyah’ Ulumudin Banyuwangi, 26 Januari 2017.

Islam di pagi hari. Hal ini agar peserta didik lebih luas dalam pemahaman khususnya di bidang agama”⁸¹

Jika dilihat dari Silabusnya materi-materi tersebut memang sangat rinci. Jika pada teori sebelumnya di jelaskan bahwa materi harus terdapat tiga komponen yang mendasarai yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap diman untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jadi seorang pendidik sendiri dalam melaksanakan program Madrasah Diniyah memiliki keterampilan tersendiri dalam mengembangkan peserta didiknya. (Data ini di dukung pada dokumentasi lampiran mengenai silabus)

Maknunah, siswa kelas X Akuntansi 2 menjelaskan bahwasannya:

“Materi yang di ajarkan di program Madrasah Diniyah sangat membantu kami dalam hal pemahaman PAI, karena di pagi hari materi PAI tidak di jelaskan secara rinci mengenai hal beribadah.”⁸²

Dalam pelaksanaan program Madrasah Diniyah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya’ Ulumudin Singojuruh materi yang di ajarkan memang sangat jelas..

b. Media Pembelajaran.

Media pembelajaran dalam penerapan program Madrasah Diniyah tentulah harus dilihat secara kondisi kebutuhan siswa dan juga kondisi kesiapan seorang pendidik. Media pembelajaran dalam pemilihannya harus memperhatikan tujuan, keterpaduan, keadaan

⁸¹Linda, wawancara, SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 26 Januari 2017.

⁸²Maknunah, wawancara, SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 26 Januari 2017.

peserta didik, ketersediaan, mutu teknis dan biaya. Menurut wawancara ketua program Madrasah Diniyah menyatakan bahwa:

“Pembelajaran di program Madrasah Diniyah ini dilakukan secara sederhana, artinya tidak semua guru memanfaatkan media elektronik. Hanya saja dari setiap guru wajib mengetahui media apa yang tepat di gunakan pada saat pembelajaran yang sesuai materi. Misalkan bab shalat, maka media yang di gunakan adalah media manusia, yaitu seorang pendidik sendiri melakukannya dengan praktek.”⁸³

Dilanjutkan dengan Bapak Shohibul Bakhri guru program Madrasah Diniyah menyatakan bahwasanya:

“Jika dilihat dari proses pembelajarannya, seolah-olah suasana di sore hari membuat peserta didik bosan, mengantuk dan hal-hal lain. Untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak bosan, memang ada sebagian guru yang mana dalam melaksanakan proses pembelajaran di Program Madrasah Diniyah seperti pembelajaran di perkuliahan, yaitu dengan presentasi dari materi. Dengan hal ini peserta didik akan lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran”⁸⁴

Dari wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media yang tepat. Guru juga harus pandai-pandai mengelola kelas agar kelas terlihat kondusif meskipun pembelajaran dilaksanakan di sore hari. (Data ini di dukung pada dokumentasi lampiran/ foto)

Dalam kesempatan lain untuk menggali data dari sumber lain peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Linda Nur Lailyguru PAI dan guru program Madrasah Diniyahyang menyatakan bahwasanya:

⁸³Mashuri, wawancara, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 24 Januari 2017.

⁸⁴Shohib, wawancara, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 24 Januari 2017.

“Media ini biasanya kami juga memfungsikan proyektor dari fasilitas SMK Negeri Ihya’ Ulumudin sendiri. Namun memang ada juga guru yang enggan menggunakan media”⁸⁵

Dalam pembelajaran memang terlihat tidak semua guru menggunakan media dengan baik. Ada yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media apapun namun juga ada yang terlihat menggunakan media elektronik (proyektor) maupun media manusia (praktek).⁸⁶

Lintang Balgis Hurunairoh, siswa kelas X Akuntansi 2 menjelaskan bahwasannya:

“Saya merasa bosan jika guru dalam menyampaikan materi hanya bercerama saja. Hal itu membuat kami merasa mengantuk, apalagi pembelajaran ini di laksanakan di sore hari. Namun saya juga terkesan dengan guru-gurunya yang semangat mencari sumber yang bisa di gunakan untuk media dalam proses pembelajaran. Memang dari pembelajaran di program Madrasah Diniyah ini kami selaku siswa tidak mendapat buku acuan dari pihak sekolah, akan tetapi guru selalu antusias memberikan reverensi terhadap materi. Dari kami sendiri guru juga selalu menyarankan untuk browsing dalam hal mencari sumber materi. Jadi di luar pembelajaran media internet itu adalah salah satu unsur penting bagi kami dalam mencari materi-materi yang akan di ajarkan di kemudian hari. Karena kami tidak semua berada di pondok pesantren Ihya’ Ulumudin dan juga tidak semua lulusan MTs otomatis buku-buku atau kitab-kitab tidak lengkap.”⁸⁷

Sebagaimana yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran di program Madrasah Diniyah tergantung pada seorang guru. Bukan tergantung pada materi

⁸⁵Linda, wawancara, SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 26 Januari 2017.

⁸⁶Observasi, Kelas SMNN ihya’ Ulumudin Banyuwangi, 26 Januari 2017.

⁸⁷Lintang, wawancara, SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 26 Januari 2017.

apa yang diajarkan, karena tidak semua guru memfasilitasi proses pembelajaran menggunakan media dengan baik.

Pelaksanaan program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pendidikan agama islam yang di terapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh mendapat dukungan sepenuhnya dari semua pihak lembaga. Kepala sekolah selaku top leader di sekolah melakukan terobosan-terobosan atau pembinaan dalam mengokohkan pelaksanaan program Madrasah Diniyah.

Selain itu pelaksanaannya guru yang mengajar disesuaikan dengan bidangnya serta siswa-siswa dan masyarakat di sekitarnya. Disamping itu guru di tuntut untuk memberikan materi yang memang di paparkan dalam silabus yang telah di tetapkan.⁸⁸

3. Evaluasi program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

Di program Madrasah Diniyah ini evaluasi dilakukan pada tiap semester, evaluasi yang di adakan di program Madrasah Diniyah jadwalnya di samakan pada evaluasi mata pelajaran PAI di pagi hari. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Secara kasap mata memang peserta didik SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh belum pernah menjuarai lomba-lomba yang

⁸⁸Observasi, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 22 Januari 2017.

berbau ibadah, semisalnya Qira'ati dan lain-lain. Akan tetapi tahun lalu program Madrasah Diniyah mengawali dengan mengikuti festival al-banjari tingkat kabupaten Banyuwangi.”⁸⁹

Di lanjutkan oleh waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Dalam program Madrasah Diniyah kurikulum yang di terapkan secara lokal memberikan kejelasan dalam hal evaluasi. Kita bisa melihat perubahan-perubahan yang mendasar pada peserta didik terutama dalam hal beribadah. Di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh ini setiap pagi rutin membaca yasin untuk mengawali proses pembelajaran. Untuk shalat dhuha kami menerapkan sejak tahun 2015 akan tetapi tidak semua peserta didik menjalankan ibadah serentak, ada jadwal tersendiri. Hal ini terjadi karena dari pihak sekolahan sendiri belum memiliki masjid.”⁹⁰

Dari paparan diatas, evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di program Madrasah Diniyah menunjukkan adanya perubahan kebiasaan sikap siswa, yaitu kesadaran akan melaksanakan sunah-sunah-Nya yaitu mengikuti kegiatan shalat dhuha dan pembacaan yasin di dalam kelas.⁹¹

Sementara itu, menurut Bapak Mashuri selaku ketua program Madrasah Diniyah mengatakan bahwa:

“Ujian yang diterapka di program Madrasah Diniyah mengikuti pagi. Biasanya satu minggu sebelum pelaksanaan ujian pagi mata pelajaran PAI di SMK Negeri Ihya' Ulumudin maka di program Madrasah Diniyah sudah ujian.”⁹²

Ibu Linda Nur Laily mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang sangat menampak adalah ketika adanya perubahan karakter atupun sifat peserta didik lebih baik, berakhlak mulia. Jika di lihat dari kesehariannya peserta didik memang ada pengelompokan-pengelompokan sifat. Adanya penerapan Program Madrasah Diniyah ini dapat meminimalisir karakter peserta didik

⁸⁹Gatot, wawancara, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 22 Januari 2017.

⁹⁰Hairul, wawancara, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 23 Januari 2017.

⁹¹Observasi, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 23 Januari 2017.

⁹²Mashuri, wawancara, SMKN ihya' ulumudin Banyuwangi, 23 Januari 2017.

menjadi berakhlak mulia. Namun juga masih terlihat para peserta didik yang melanggar aturan dari akhlak yang baik”⁹³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa evaluasi yang dilakukan di lembaga SMK sendiri hanya terpacu pada evaluasi secara kognitif saja. Evaluasi yang diterapkan hanya pada saat proses pembelajaran baik sebelum semester ataupun sesudah pembelajaran selesai pada satu pertemuan.

M Afandi, siswa kelas XII Akutansi menjelaskan bahwasanya:

“Sebelum ujian semester materi PAI di pagi, kami sudah di suguhkan ujian dari program Madrasah Diniyah. Biasanya seminggu sebelum UAS (Ujian Akhir semester) kami sudah rajin belajar untuk mempersiapkan ujian program madrasah diniyah”⁹⁴

C. Pembahasan Temuan

Setelah data di peroleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Penerapan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya’ Ulumudin Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun hasil dari temuan tersebut sebagai berikut:

⁹³Linda, wawancara, SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 24 Januari 2017.

⁹⁴M Afandi, wawancara, SMKN ihya’ ulumudin Banyuwangi, 24 Januari 2017.

1. Perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini, perencanaan program Madrasah Diniyah yang di terapkan di SMK Negeri Ihya' Ulumudin yaitu terlebih dahulu merencanakan tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman santri/murid terhadap ilmu Agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Menumbuh kembangkan ilmu-ilmu Islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri.
- c. Memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik tentang ajaran Agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan perencanaan pembelajaran bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti, dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Perumusan tujuan pengajaran mengandung kegunaan tertentu dalam rangka merancang sistem pengajaran. Secara khusus, tujuan pengajaran penting artinya dalam rangka: *Pertama*, untuk menilai pengajaran dalam arti bahwa pengajaran di

nilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan yang telah di tentukan. *Kedua*, untuk membimbing siswa belajar. *Ketiga*, merupakan kriteria untuk merancang pelajaran.⁹⁵

Dari hasil observasi langsung dan wawancara kepada beberapa pihak di lembaga tersebut dalam hal perencanaan program madrasah diniyah telah terlihat jelas bahwasanya program Madrasah Diniyah memiliki tujuan yang telah ditetapkan yang mana sesuai dengan prinsip dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya itu saja, di SMK Negeri Ihya' Ulumudin dalam menerapkan suatu program juga terdapat struktur organisasi. Struktur organisasi ini terdiri dari ketua program yaitu Bapak Mahuri, Sekretaris Bapak Saman, Staf TU Bapak Ahmad Rosyid, dan Bendahara Ibu Khusnul Khotimah. Adanya struktur organisasi ini dapat membantu berjalannya suatu program. Struktur organisasi yang dimiliki di program Madrasah Diniyah lepas dari struktur organisasi pada lembaga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, artinya ada struktur khusus untuk program Madrasah Diniyah.

2. Pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

Dari hasil wawancara dan observasi kepala sekolah dan para dewan guru di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi bahwa penerapan program Madrasah Diniyah dilaksanakan di sore hari, yaitu pukul 14.00 sampai 16.00.

⁹⁵Oemar, *Perencanaan Pengajaran*,113.

Jika dilihat dari teori, Madrasah Diniyah adalah suatu program yang awalnya diadakan secara sederhana di masjid-masjid ataupun langgar. Sedangkan materi yang diajarkan hanya materi agama. Namun lama-kelamaan madrasah menambahkan pada psoses pembelajarannya. Lalu madrasah diniyah ini ada yang di selenggarakan di dalam pondok pesantren dan ada juga yang di selenggarakan di luar pondok pesantren.⁹⁶ Penyelenggaraan madrasah diniyah dapat di laksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA, SMK/ MAK atau Pendidikan Tinggi Umum dan selayaknya menjadi tanggung jawab sekolah atau pendidikan tinggi yang bersangkutan.⁹⁷

Dalam pelaksanaan program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pendidikan agama islam tidak lepas dari kekompakan antara pendidik maupun peserta didik. Adanya materi pembelajaran yang telah di tetapkan di dalam silabus yang mana guru juga memperhatikan kebutuhan siswa dan juga memperhatikan ke updatan suatu materi, seperti:

- a. Memahami konsep Thaharah.
- b. Memahami Konsep dan tata cara berwudhu.
- c. Memahami Konsep dan tata cara Tayamum.

Setelah peserta didik naik kelas, maka materipun akan melanjutkan sesuai dari kebutuhan peserta didik. Silabus yang di buat mengacu pada kurikulum lokal, kurikulum yang telah di buat oleh lembaga tersebut.

⁹⁶Abdul Rachman Seh, *Madrasah*, 12.

⁹⁷Abdul Rachman Seh, *Madrasah*, 52.

Hal ini sesuai dengan kajian terori yang menjelasana tentang pelaksanaan bahwasanya:

Dalam sebuah materi pembelajaran harus terdapat tiga komponen yang mendasari yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dimana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukukran-ukuran (kriteria) yang di gunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Sebagai gambaran dapat kita utarakan dalam garis besarnya sebagai berikut di bawah ini akurat dan up to date, kemudahan, kerasionalan, esensial, kemaknaan, keseimbangan, dan kepraktisan:⁹⁸

Sedangkan pemilihan media sekaligus pemanfaatan media perlu memperhatikan kriteria berikut: *pertama*, tujuan media. *Kedua*, keterpaduan tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang di pelajari. *Ketiga*, keadaan peserta didik yaitu kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu di pertimbangkan. *Keempat*, ketersediaan pemilihan perlu memperhatikan ada/tidak media di sekolah serta mudah sulitnya di peroleh.⁹⁹

Dalam penyampaian bahan pembelajaran ini masih sedikit guru yang memahami keterkaitan materi dengan penggunaan media. Yang terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran program Madrasah Diniyah

⁹⁸Harjanto, *Perencanaan*223.

⁹⁹Harjanto, *Perencanaan*, 239.

hanya penggunaan media berbasis manusia (praktek) dan teknologi (proyektor) saja.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwasanya di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi dalam hal pemillihan materi sudah sesuai dengan teori yang telah di paparkan. Adanya berbagai sub bab dalam sebuah materi, di antaranya: memahami shalat sunnah tasbih, memahami shalat sunnah istisqa, memahami shalat sunnah istikharah, dan lain-lain itu sudah menunjukkan adanya peningkatan ilmu pendidikan agama islam yang mana materi tersebut tetap berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Namun dalam hal pemilihan media guru belum terlihat secara menyeluruh telah memanfaatkan media untuk menyampaikan materi.

3. Evaluasi program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dapat dicapai atau dikuasai oleh peserta didik.

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi di gunakan untuk membuat keputusan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan

hasil dari kegiatan belajar-mengajar semata.¹⁰⁰ Penerapan evaluasi ada dua, yaitu: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.¹⁰¹

Untuk sistem evaluasi sendiri di program Madrasah Diniyah hanya diterapkan dengan penilain hasil pembelajaran. Guru mengevaluasi ketika setiap proses pembelajaran selesai dan ketika selesainya semester. Penelian semester dilakukan sebelum ujian mata pelajaran pendidikan agama islam di pagi atau di SMK sendiri.

Jadi evaluasi yang dilakukan di program Madrasah Diniyah ini belum terlihat secara jelas bahwasanya program ini mampu mengubah peserta didik menjadi lebih baik dalam beribadah maupun berakhlak. Hal ini di karenakan tidak semua pengawasan peserta didik di lakukan oleh pihak lembaga. Dapat di simpulkan bahwa adanya program Madrasah Diniyah ini hanya sekedar untuk penambahan materi Pendidikan agama Islam, jadi bisa dinilai hanya menggunakan kognitif saja, untuk sikap dan psikomotorik telah di bebaskan pada tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

¹⁰⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, 4.

¹⁰¹Mulyadi, *Evaluasi*, 135.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangisudah dilakukan sesuai kemampuan pelaksana dalam merencanakan pendidikan yang ditujukan agar program yang telah ditetapkan dapat dicapai untuk masa yang akan datang. Dengan adanya tujuan-tujuan seperti berikut:
 - a. Meningkatkan pemahaman murid terhadap ilmu Agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Menumbuh kembangkan ilmu-ilmu Islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri.

Sebagai program, tentu juga harus ada struktur organisasi. Struktur organisasi ini di implementasikan agar program yang dilaksanakan berjalan kondusif.

2. Pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi di katan sudah berjalan dengan baik. Penerapan program tersebut adalah salah satu terobosan lembaga untuk mencetak peserta didik yang unggul

dalam bidang ilmu umum maupun ilmu agama. Pelaksanaannya juga efisien yaitu tidak mengganggu jam mata pelajaran yang telah ditetapkan kementerian pendidikan dan budaya. Sekolah sendiri berani menambah jam di sore hari, yaitu pukul 14.00 sampai 16.00.

Adanya pembuatan silabus berpusat pada pengacu yang telah ditetapkan, seperti memperhatikan potensi peserta didik, beragam, terpadu dan relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Namun dalam penyampaian materi masih terlihat sedikit guru yang menggunakan media yang dibutuhkan.

3. Evaluasi program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi hanya diterapkan dengan penilain hasil pembelajaran, dengan menggunakan evaluasi sumatif dan formatif. Belum terlihat secara jelas bahwasanya program ini mampu mengubah peserta didik menjadi lebih baik dalam beribadah maupun berakhlak. Hal ini dikarenakan tidak semua pengawasan peserta didik dilakukan oleh pihak lembaga. Dapat disimpulkan bahwa adanya program Madrasah Diniyah ini hanya sekedar untuk penambahan materi Pendidikan agama Islam.

B. Saran-Saran

1. Kepada kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

Mengingat pentingnya dukungan kepada Sekolah sebagai top leader, maka disarankan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya'

Ulumudin Singojuruh agar melakukan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan rutin yang berhubungan dengan penerapan program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pendidikan agama islam.

2. Kepada Dewan Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

Mengingat posisi guru sebagai komponen ini dalam satuan pendidikan, maka disarankan kepada guru agar terus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan program Madrasah Diniyah.

3. Kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

Mengingat siswa sebagai salah satu objek sasaran dalam pembelajaran di program Madrasah Diniyah, maka diharapkan agar terus senantiasa aktif dan produktif dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam pembelajaran pagi hari maupun pembelajaran sore hari yaitu di program Madrasah Diniyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Davies, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depag RI. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahannya mushaf hilal*. Jakarta: Pustaka Al-Fatih.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, R, Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian*. UIN-Maliki Press.
- Listyo, Sugeng Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Jember: STAIN Jember.
- Seh, Abdul Rachman. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soebahar, Abd. Halim. 2009. *Matriks Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabrta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani, Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Presss.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pasal 3
- Wahid, Aliaras dan Moh Rofiq. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui PAI*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zakiyah Daradjat. dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ihya' Ulumudin Singonjuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Program Madrasah Diniyah	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	a. Tujuan b. Struktur Organisasi a. Materi Pembelajaran b. Media pembelajaran a. Evaluasi formatif b. Evaluasi sumatif	1. Informan: a. Kepala sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru d. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Teknik analisis data menggunakan deskriptif 3. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	1. Bagaimana perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singonjuruh Banyuwangi tahun 2016/2017? 2. Bagaimana pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singonjuruh Banyuwangi tahun 2016/2017? 3. Bagaimana evaluasi program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singonjuruh Banyuwangi tahun 2016/2017?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
2. Penerapan program Madrasah Diniyah di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
3. Kegiatan program Madrasah Diniyah di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penerapan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi?
2. Bagaimana perencanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi?
3. Bagaimana pelaksanaan program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi?
4. Bagaimana evaluasi program madrasah diniyah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi?

C. Pedoman Dokumentasi

4. Profil SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
5. Struktur organisasi SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
6. Data guru SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
7. Data guru program Madrasah Diniyah di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
8. Sarana prasarana SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi.
9. Kegiatan penerapan program Madrasah Diniyah.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iajn-jember.cjb.net> - tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1687/In.20/3.a/PP.009/12/2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 27 Desember 2016

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasisw/i berikut ini :

Nama : Qomarul Lailiyah
NIM : 084 131 071
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PA:;)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru
4. Peserta Didik

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

"Penerapan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga

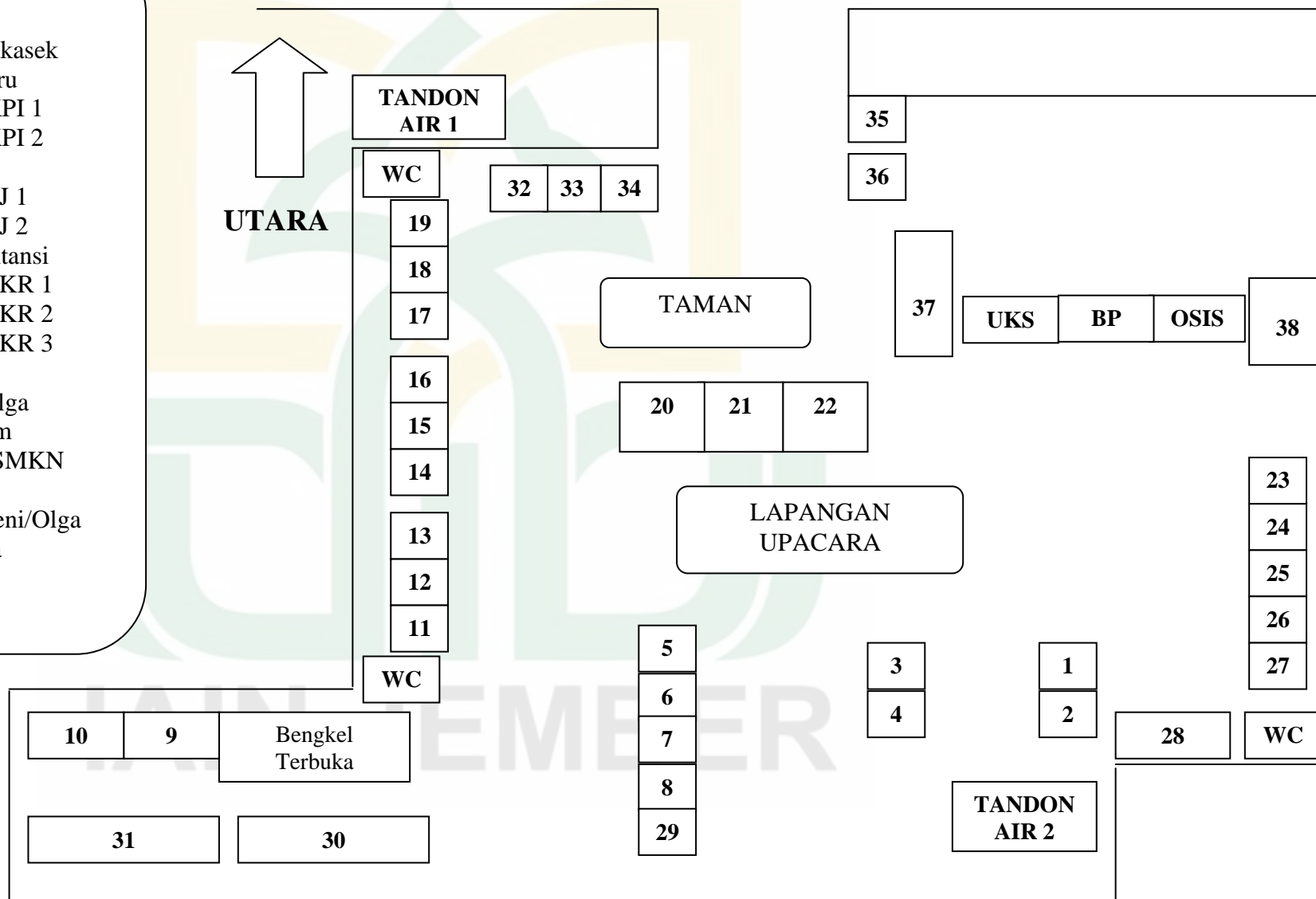


DENAH SMK NEGERI IHYA' ULUMUDIN SINGOJURUH

JALAN KH. ABDULLAH HASBULLAH NO.08 PADANG-SINGOJURUH

KETERANGAN

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 01. R. Kelas No.1 | 21. Ruang Wakasek |
| 02. R. Kelas No.2 | 22. Ruang Guru |
| 03. R. Kelas No.3 | 23. Ruang KKPI 1 |
| 04. R. Kelas No.4 | 24. Ruang KKPI 2 |
| 05. R. Kelas No.5 | 25. UPJ TKJ |
| 06. R. Kelas No.6 | 26. Ruang TKJ 1 |
| 07. R. Kelas No.7 | 27. Ruang TKJ 2 |
| 08. R. Kelas No.8 | 28. Lab. Akuntansi |
| 09. R. Kelas No.9 | 29. Bengkel TKR 1 |
| 10. R. Kelas No.10 | 30. Bengkel TKR 2 |
| 11. R. Kelas No.11 | 31. Bengkel TKR 3 |
| 12. R. Kelas No.12 | 32. Gudang |
| 13. R. Kelas No.13 | 33. Gudang Olga |
| 14. R. Kelas No.14 | 34. Pos Satpam |
| 15. R. Kelas No.15 | 35. Koperasi SMKN |
| 16. R. Kelas No.16 | 36. BPS |
| 17. R. Kelas No.17 | 37. Gedung Seni/Olga |
| 18. R. Kelas No.18 | 38. Lab Kimia |
| 19. R. Kelas No.19 | |
| 20. Ruang KS/TU | |



DOKUMENTASI



KEGIATAN
Sekolah Diniyah Sore Hari

Pembelajaran sore hari di program Madrasah Diniyah



Guru menggunakan media manusia, praktek wudhu



KEGIATAN
Ceramah Agama



Sertifikat atas lomba al-banjari oleh peserta madrasah Diniyah






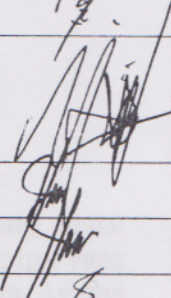
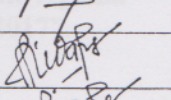
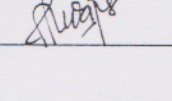




Pembelajaran model presentasi, agar peserta didik lebih aktif saat pembelajaran di sore hari

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMK NEGERI IHYA' ULUMUDIN SINGOJURUH BANYUWANGI

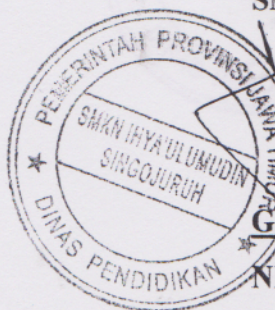
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	19 Januari 2017	Silaturrehman, sekaligus mengantarkan surat izin penelitian ke SMKN Ihya' Ulumudin Singojuruh.	
2.	21 Januari 2017	Observasi mengenai letak geografis lembaga.	
3.	21 Januari 2017	Meminta data atau profil sekolah.	
4.	22 Januari 2017	Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai program Madrasah Diniyah (Madin).	
5.	23 Januari 2017	Wawancara dengan Waka Kurikulum.	
6.	23 Januari 2017	Wawancara dengan Ketua program Madrasah Diniyah (Madin), tentang penerapan program Madin.	
7.	24 Januari 2017	Wawancara dengan guru PAI.	
8.	24 Januari 2017	Wawancara dengan guru Madin.	
9.	26 Januari 2017	Wawancara dengan peserta didik kelas X/ AK2.	
10.	25 April 2017	Pengambilan dokumentasi sekolah.	
11.	26 April 2017	Mengurus surat selesai penelitian.	

Banyuwangi, 25 April 2017

Kepala

SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh



Gatot Karnianta, S.Pd, M.M.

NIP. 19660210 199103 1 017



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
IHYA' ULUMUDIN SINGOJURUH

Jl. KH. Abdullah Hasbullah No.8 Singojuruh Telp./Fax. (0333) 635754 Kode Pos 68464
Website : www.smkniu.sch.id, E-mail : smkn_iu@yahoo.com

BANYUWANGI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/205 /101.6.7.24/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **GATOT KURNIANTA.,S.Pd.,MM**
NIP : 19660210 199103 1 017
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Tk.1, IV/b
Jabatan : Kepala UPT
Unit Kerja : SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi

Menerangkan kepada Saudara tersebut di bawah :

Nama : **QOMARUL LAILIYAH**
NIM : 084 131 071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nama Perti : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh, terhitung mulai tanggal 19 Januari s.d. 25 April 2016 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Penerapan Program Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singojuruh, 2 Mei 2017

Kepala UPT,

SMK Negeri Ihya' Ulumudin Singojuruh



GATOT KURNIANTA, S.Pd, MM

NIP. 19660210 199103 1 017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : QOMARUL LAILIYAH

Nim : 084 131 071

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Mei 2017
Saya yang menyatakan



Qomarul Lailiyah
NIM. 084 131 071

BIODATA PENULIS

NAMA : Qomarul Lailiyah
NIM : 084 131 071
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Mei 1994
Alamat : Ds Sraten, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
Riwayat Pendidikan :



1. TK Kartini tahun 2001-2003
2. SDN 1 Sraten tahun 2003-2008
3. MTs Salafiyah Tegalsari 2008-2010
4. MAN Srono 2010-2013
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2013-2017

IAIN JEMBER